

**PENGARUH AKTIVITAS LEMBAGA KEMAHASISWAAN
TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN DAN
KESADARAN POLITIK MAHASISWA
STAI DDI PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Sebagai Tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

GUSTAM

NIM. 2220203886108018

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUSTAM
NIM : 2220203886108018
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Pengaruh Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan terhadap Pembentukan Pemahaman dan Kesadaran Politik Mahasiswa STAI DDI Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 28 Juni 2024



Mahasiswa,

GUSTAM

NIM: 2220203886108018

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan tesis saudara Gustam, NIM: 2220203886108018, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pengaruh Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan terhadap Pembentukan Pemahaman dan Kesadaran Politik Mahasiswa STAI DDI Parepare, memandang bahwa tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Dr. Firman, M.Pd.

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

Penguji I : Dr. Agus Mucshin, M.Ag.

Penguji II : Dr. M. Ali Rusdi, M.Th.I.

Parepare, 26 Juli 2024

Diketahui oleh

A Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Islamul Hag, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya, sehingga dapat tersusun tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Kepada seluruh keluarga besar penyusun, orang tua tercinta almarhum ayahanda dan almarhumah ibunda tercinta dengan segenap do'a, kasih sayang dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.

Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Parepare, Dr. Firman, M.Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Parepare, dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Agus Mucshin, M.Ag, sebagai Penguji I dan Dr. M. Ali Rusdi, M.Th.I., sebagai Penguji II, dengan tulus menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;
6. Kepada seluruh sahabat, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.
7. Kepada Istri tercinta Sitti Nurbaya, S.Pd.SD., dan anak-anakku tercinta, ST. Aulia Nurhajar Gustam, Muh. Tifatul Gustam dan Aufa Saif Zaahirulhaq Gustam dengan segenap do'a, kasih sayang dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 28 Juni 2024

Penyusun,



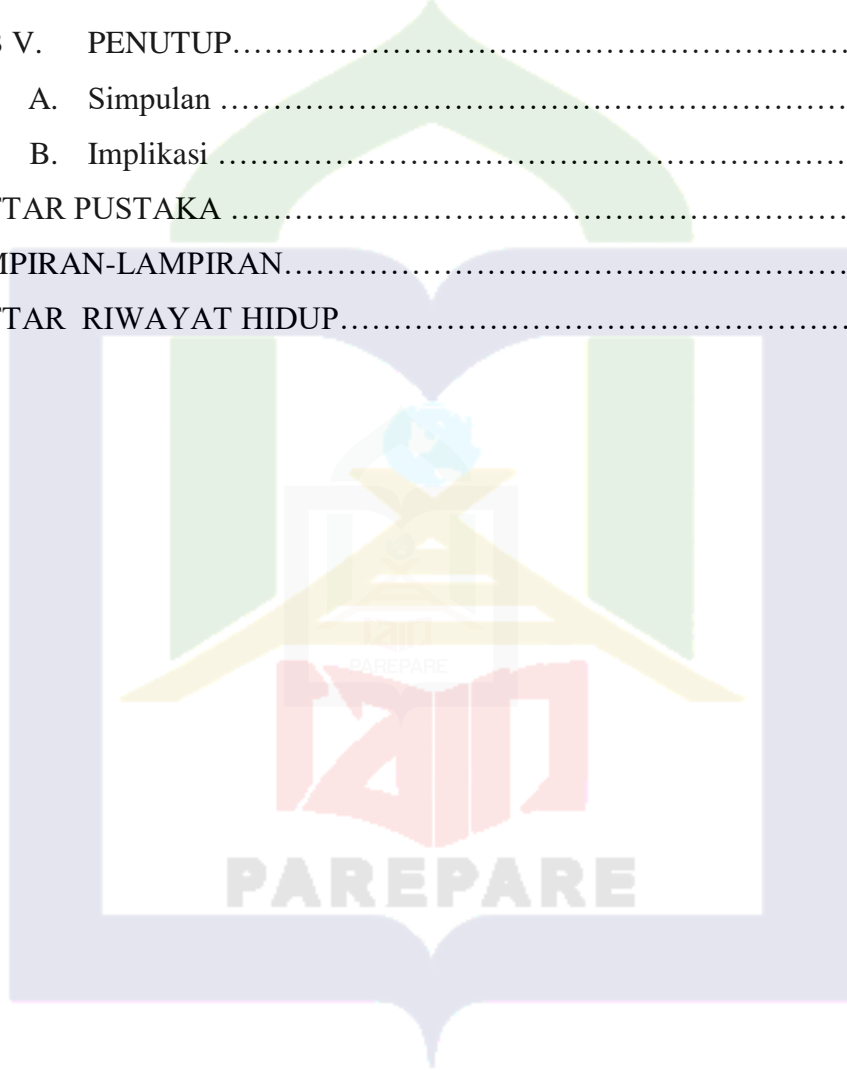
GUSTAM

NIM: 2220203886108018

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Garis Besar Isi Tesis.....	12
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	15
A. Penelitian yang Relevan.....	15
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Teori Penelitian	38
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
C. Populasi dan sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengolahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	45

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
B. Pengujian Hipotesis.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V. PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Uji Normalitas.....	47
Tabel 3.2	Uji Homogenitas.....	48
Tabel 3.3	Uji Linieritas.....	49
Tabel 3.4	Kuesioner Variabel X.....	52
Tabel 3.5	Kuesioner Variabel Y ₁	53
Tabel 3.6	Kuesioner Variabel Y ₂	54
Tabel 3.7	Uji Validitas Variabel X	55
Tabel 3.8	Uji Validitas Variabel Y ₁	55
Tabel 3.9	Uji Validitas Variabel Y ₂	56
Tabel 3.10	Uji Reliabilitas Variabel X	57
Tabel 3.11	Uji Reliabilitas Variabel Y ₁	58
Tabel 3.12	Uji Reliabilitas Variabel Y ₂	58
Tabel 4.1	Statistik Variabel X.....	60
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi X.....	61
Tabel 4.3	Statistik Variabel Y ₁	63
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Y ₁	63
Tabel 4.5	Statistik Variabel Y ₂	64
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Y ₂	65
Tabel 4.7	Koefisien Korelasi.....	66
Tabel 4.8	Koefisien Korelasi.....	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Hipotesis.....	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis.....	72
Tabel 4.11	Ringkasan Model Statistik	74
Tabel 4.12	Ringkasan Model Statistik	76

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar	3.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	38



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥamid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Gustam
NIM : 2220203886108018
Judul Tesis : Pengaruh Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan terhadap Pembentukan Pemahaman dan Kesadaran Politik Mahasiswa STAI DDI Parepare

Penelitian ini membahas tentang pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pembentukan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pembentukan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini merupakan penelitian regresi berganda, penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 42 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah 0,8587 atau 85,87 % dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi. (2) Pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah 0,8412 atau 84,12 % dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi. (3) Kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah 0,8466 atau 84,66 % dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y_2) termasuk kategori tinggi. (4) Berdasarkan analisis korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,642, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y_1). (5) Berdasarkan output analisis korelasi antara variabel X dan Y_2 sebesar 0,625, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel kesadaran politik (Y_2).

Kata kunci: Lembaga Kemahasiswaan, Pemahaman dan Kesadaran Politik.

ABSTRACT

Name : Gustam
NIM : 2220203886108018
Title : The Influence of Student Organization Activities on the Formation of Political Understanding and Awareness among STAI DDI Parepare Students

This thesis examines the influence of student organization activities on the formation of political understanding and awareness among students at STAI DDI Parepare. The study aims to evaluate the impact of these activities on students' political understanding and awareness.

This research adopts a quantitative approach, emphasizing the analysis of numerical data processed through statistical methods. It employs multiple regression analysis to explore the relationships between one or more independent variables and one or more dependent variables. The study involved 42 respondents.

The results indicate that: (1) Student organization activities at STAI DDI Parepare account for 85.87% of the established criteria, categorizing the level of activity as high. (2) Political understanding among STAI DDI Parepare students reaches 84.12% of the established criteria, indicating a high level of political understanding. (3) Political awareness among STAI DDI Parepare students is at 84.66% of the established criteria, classifying it as high (variable Y2). (4) The correlation analysis between variable X (student organization activities) and variable Y (political understanding) yields a coefficient of 0.642, suggesting a strong correlation and influence between these variables. (5) The correlation analysis between variable X (student organization activities) and variable Y2 (political awareness) shows a coefficient of 0.625, indicating a strong correlation and influence between these variables as well.

Keywords: Student Organizations, Political Understanding, Political Awareness.

تجريد البحث

الإسم : جوستام
 رقم التسجيل : 2220203886108018
 موضوع الرسالة : تأثير أنشطة الهيئات الطلابية على تكوين الفهم
 والوعي السياسي لطلاب معهد العالي الإسلامي
 "دار الدعوة والإرشاد" بباريباري

تتناول هذه الدراسة تأثير أنشطة الهيئات الطلابية على تكوين الفهم والوعي السياسي لطلاب معهد العالي الإسلامي "دار الدعوة والإرشاد" بباريباري تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير أنشطة الهيئات الطلابية على تكوين الفهم والوعي السياسي للطلاب .
 نوع هذا البحث هو البحث الكمي. يركز البحث الكمي على تحليل البيانات العددية التي يتم معالجتها باستخدام الأساليب الإحصائية. هذا البحث هو بحث انحدار متعدد، وهو البحث الذي يتضمن علاقة بين متغير واحد أو أكثر مع متغير آخر . عدد المستجيبين في هذا البحث هو 42 مستجيباً .

نتائج هذا البحث أظهرت أن: (1) أنشطة الهيئات الطلابية لطلاب معهد العالي الإسلامي "دار الدعوة والإرشاد" بباريباري بلغت 0.8587 أو 85.87% من المعايير المحددة. لذلك يمكن الاستنتاج أن أنشطة الهيئات الطلابية لطلاب معهد العالي الإسلامي "دار الدعوة والإرشاد" بباريباري تقع في الفئة العالية. (2) الفهم السياسي لطلاب معهد العالي الإسلامي "دار الدعوة والإرشاد" بباريباري بلغ 0.8412 أو 84.12% من المعايير المحددة. لذلك يمكن الاستنتاج أن الفهم السياسي لطلاب معهد العالي الإسلامي "دار الدعوة والإرشاد" بباريباري يقع في الفئة العالية. (3) الوعي السياسي لطلاب معهد العالي الإسلامي "دار الدعوة والإرشاد" بباريباري بلغ 0.8466 أو 84.66% من المعايير المحددة. لذلك يمكن الاستنتاج أن الوعي السياسي لطلاب معهد العالي الإسلامي "دار الدعوة والإرشاد" بباريباري (المتغير Y2) يقع في الفئة العالية. (4) بناءً على تحليل الارتباط بين المتغير X والمتغير Y بلغ 0.642، يمكن الاستنتاج أن هناك ارتباطاً أو تأثيراً قوياً بين متغير أنشطة الهيئات الطلابية (X) ومتغير الفهم السياسي (Y1). بناءً على مخرجات تحليل الارتباط بين المتغير X والمتغير Y2 بلغ 0.625، يمكن الاستنتاج أن هناك ارتباطاً أو تأثيراً قوياً بين متغير أنشطة الهيئات الطلابية (X) ومتغير الوعي السياسي (Y2).

الكلمات الرئيسية: : الهيئات الطلابية، الفهم السياسي، الوعي السياسي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama menekankan perlunya sikap toleransi, kesamaan, kesederajatan, keadilan dan saling menghargai antar elemen bangsa yang beragam dalam proses berdemokrasi. Melalui pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial (agent social of change) diupayakan mampu menerjang problem yang bergerak dinamis dan proaktif untuk kemajuan dan perbaikan umat Islam. Pendidikan yang dipandang kurang humanis juga sering terjadi dalam proses pendidikan yang berdampak pada perkembangan mahasiswa.

Pendidikan Islam menghasilkan kemampuan intelektual muslim yang memadai sehingga melahirkan budaya politik yang humanistic-theosentris, humanisticpatriotik, dan apabila gagal memupuk intelektualitas akan melahirkan budaya politik yang hedonistic-egoistik. Melihat kondisi politik dewasa ini, rekonstruksi pendidikan politik untuk memperteguh dimensi kontrak sosial-keagamaan dalam pendidikan Islam sudah sangat mendesak untuk diadakan. Perbaikan pendidikan agama mono-religius bertujuan mengkristalkan pengalamannya menjadi suatu sikap terbuka yang berperan penting menyiapkan generasi untuk masa depan tatanan masyarakat dialogis.¹

¹ Ulfa Masamah, Muallimul Huda, "Pendidikan Islam, Pendidikan Politik, Dan Dialog Antar Umat Beragama Di Indonesia", Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 1, 2016, h. 1-19.

Melihat fenomena yang berkembang, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa proses demokratisasi yang sedang berlangsung masih menyentuh lapisan tipis kehidupan. Denyut reformasi lebih menampakkan diri dalam bentuk formalitas yang tidak (belum) menyerap ke dalam relung-relung kehidupan publik yang faktual. Kehidupan politik yang sedang berkembang masih sarat dengan nuansa yang tidak searah, bahkan dalam derajat tertentu bertentangan, dengan nilai-nilai demokrasi, atau lebih tepatnya bersebarangan dengan nilai-nilai moral.²

Namun demikian, di tengah-tengah carut marut politik, terdapat pula harapan untuk perubahan yang lebih baik. Munculnya gerakan-gerakan masyarakat sipil, aktivis anti-korupsi, dan generasi muda yang semakin teredukasi memberikan harapan baru bagi masa depan politik Indonesia. Semangat reformasi yang masih terus bergelora di kalangan masyarakat menjadi pendorong untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang lebih demokratis, adil, dan berkeadilan.

Politik di Indonesia telah menjadi medan yang dipenuhi dengan ketidakpastian, konflik kepentingan, dan sering kali, skandal. Carut marut politik yang mengakar telah membentuk sikap apatis di kalangan generasi muda, yang cenderung merasa jauh dari proses politik karena kekecewaan mereka terhadap sistem yang tampaknya tidak mampu memberikan solusi atas masalah-masalah yang mereka hadapi. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana carut marut politik telah menghasilkan sikap apatis politik di kalangan generasi muda Indonesia, tantangan yang dihadapi, dan beberapa solusi yang mungkin.

²Abd. A'la, "Carut-Marut Politik, Tantangan Pengembangan Teologi Politik Substantivistik", *Jurnal Manajemen Negara dan Sosial*, UNISIA, NO. 57/XXVIII/III/2005, h. 226-236

Sikap apatis politik dapat diartikan sebagai ketidaktertarikan atau ketidakpedulian terhadap urusan politik dan pemerintahan. Hal ini umumnya terjadi ketika individu merasa bahwa partisipasi mereka tidak akan berdampak atau bahwa sistem politik tidak mewakili kepentingan mereka. Indonesia telah melalui berbagai peristiwa politik yang penuh dengan kontroversi, korupsi, dan inkonsistensi. Skandal politik, ketidakmampuan pemerintah untuk menyelesaikan masalah sosial, dan ketidakadilan dalam sistem hukum telah menciptakan citra negatif terhadap politik di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa yang seharusnya menjadi motor perubahan dan inovasi dalam politik, justru semakin merasa jauh dan tidak tertarik terlibat dalam proses politik. Mereka merasa bahwa investasi waktu dan energi dalam politik tidak sebanding dengan hasil yang mereka harapkan. Banyak mahasiswa yang kehilangan kepercayaan terhadap institusi politik dan pemerintah karena kasus-kasus korupsi dan kegagalan dalam memberikan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Banyak mahasiswa yang kurang memiliki akses terhadap informasi politik yang objektif dan pendidikan politik yang memadai, sehingga mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk terlibat dalam proses politik.

Lembaga kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan (ormawa) adalah wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan ormawa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan

pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.³

Peran mahasiswa melalui wadah ormawa tidak hanya terbatas dalam bidang akademik atau profesionalitas keilmuan saja. Mahasiswa melalui wadah ormawa juga berperan sebagai agen perubahan sekaligus kontrol sosial atas penyelenggaraan pemerintahan bermasyarakat dan bernegara. Dengan kata lain, mahasiswa melalui wadah ormawa baik intra maupun ekstra kampus merupakan kekuatan politik tersendiri yang selalu diperhitungkan dalam sejarah kehidupan masyarakat bernegara. Namun demikian, orientasi perjuangan dan dinamisasi kehidupan ormawa hendaknya tetap pada netralitas lembaga yang sangat menjunjung tinggi moralitas akademis. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat edaran Dirjen Dikti tahun 2002 bahwa sistem penyelenggaraan kegiatan ormawa tidak boleh menjadi perpanjangan tangan (*underbow*) dari kekuatan partai politik tertentu dan netral terhadap suku, ras, agama dan aliran (golongan) kepercayaan atau SARA.

Gerakan mahasiswa yang diharapkan dapat memberi pengaruh besar pada tatanan sosial dan politik dalam perkembangannya belum menunjukkan hasil yang berarti, gerakan mahasiswa masih jauh dari nilai-nilai idealisme bahkan terkesan terpecah belah dengan banyak dibentuknya organisasi-organisasi *underbouw* dari elit politik yang notabene adalah perpanjangan tangan dari partai politik yang sedang berkuasa. Organisasi intra maupun ekstra kampus seringkali masih

³ Saryono, dkk, Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa, *Jurnal Citizenship Virtues*, vol. 2 No.1 2022, h. 215-222.

dilandasi kepentingan yang ada di luar dari kepentingan mahasiswa, karena sering kali lebih menyuarakan aspirasi kelompok, ideologi tertentu, bahkan bernuansa kepentingan partai politik dan elit politik tertentu. Adapun gerakan organisasi bentukan intra kampus cenderung diinfiltrasi oleh kepentingan organisasi ekstra yang memunculkan konflik antar mahasiswa dalam merebutkan kader. Proses ini mudah terlihat ketika terjadi pemilihan ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Ketua Himpunan Mahasiswa (HIMA), Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan sebagainya dimana cenderung konflik yang dipengaruhi kepentingan kelompok menjadi tema penting diantara mahasiswa.⁴

Politik selalu menyangkut tujuan – tujuan dari seluruh masyarakat dan bukan tujuan pribadi seseorang. Selain itu politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok termasuk partai politik, lembaga masyarakat maupun perseorangan. Bilamana lingkup pengertian politik dipahami seperti itu maka terdapat suatu kemungkinan akan terjadi ketimpangan dalam aktualisasi berpoltik, karena tidak melibatkan aspek rakyat yang baik sebagai individu maupun sebagai suatu lembaga yang terdapat dalam masyarakat.

Mahasiswa merupakan bagian elemen penting yang membantu pemerintah dalam melaksanakan pendidikan politik bagi warga negara. Hal tersebut karena mahasiswa sendiri memiliki beberapa peran seperti yang diungkapkan yaitu antara lain “*sebagai iron stock*, sebagai *guardian of value*, dan sebagai *agent of change*”. Peran mahasiswa sebagai “*iron stock*” yaitu mahasiswa diharapkan sebagai

⁴ Dadan Rizwan Fauzi, “Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Ekstra Kampus Di Universitas Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Politik*, Volume 2 No. 1 2017. 13-22.

manusia tangguh untuk masa depan. Sebagai “*guardian of value*”, mahasiswa berperan sebagai penjaga keutuhan nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Peran lainnya yaitu sebagai “*agent of change*”, mahasiswa mendapat tugas sebagai agen pembawa perubahan bagi masyarakat.⁵

Dunia mahasiswa dengan ragam problematika dan dinamikanya memanglah kompleks, selain hal fundamental diatas mahasiswa juga harus menghadapi kenyataan ihwal masalah keluarga, masalah romansa, dan lain-lain, belum lagi tentang bagaimana dinamika politik kampus yang rumit, banyak dari mahasiswa yang peduli akan iklim perpolitikan di kampus dan tak sedikit pula yang acuh tentang politik kampus, politik dalam kampus hanyalah sebuah panggung atensi dan gengsi, perihal “seksinya jabatan” adalah keharusan bagi mereka yang haus akan eksistensi dalam kampus itulah anggapan dari sebagian mahasiswa, dan yang kerap kali terjadi ketika sebagian besar mahasiswa acuh pada politik kampus, maka sejatinya ruang untuk pesta kecil demokrasi mahasiswa berubah menjadi ajang perebutan kekuasaan antar pihak dengan ragam kepentingan di dalamnya.

Bagi mahasiswa terjun dalam urusan politik tidak diasumsikan sebagai ikut dalam aktivitas Partai Politik, lebih luas arti mahasiswa terlibat dalam aktivitas politik baik soal menyoal dinamika politik kampus maupun skala nasional yakni mengawasi, mengontrol dan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi, menilai baik-buruknya alam demokrasi di kehidupan kampus dan kehidupan

⁵ Aris Riswandi Sanusi, “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia”, Jurnal Civics, Vol 1 No 1, 2016, h. 1-21.

bernegara, sebagai social control dan iron stock, mahasiswa dalam tiap generasinya wajib menjaga siklus alam demokrasi ini tetap sehat.

Mahasiswa dalam dunia perkuliahan tidak hanya berperan serta dalam proses belajar mengajar, namun juga mempunyai peranan penting dalam dunia politik kampus. Selain mengajarkan ilmu teori, kampus juga menawarkan lingkungan yang mendukung pengembangan politik dan kompetensi mahasiswa. Politik kampus mencakup kegiatan dan partisipasi mahasiswa dalam menyelenggarakan organisasi kemahasiswaan, ikut serta di dalamnya, serta mempengaruhi kebijakan dan kegiatan lingkungan kampus.

Mahasiswa memegang peranan penting dalam politik kampus karena mereka adalah agen perubahan yang dapat mempengaruhi kebijakan dan kegiatan kampus. Dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan, mereka dapat mewujudkan keinginan dan kepentingan mahasiswa secara keseluruhan. Dalam politik kampus, mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, memperjuangkan keadilan dan menuntut perubahan yang mereka anggap perlu.

Mahasiswa berperan dalam pengambilan kebijakan. Melalui organisasi kemahasiswaan seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Perwakilan Mahasiswa di Dewan Mahasiswa, dan kegiatan organisasi kemahasiswaan lainnya, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan di kampus. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kampus.

Salah satu peran utama mahasiswa dalam politik kampus adalah mengontrol mutu pendidikan. Mereka mempunyai hak dan tanggung jawab untuk berkontribusi dan membantu memperbaiki sistem pendidikan yang ada saat ini. Dengan berpartisipasi aktif dalam badan eksekutif mahasiswa, senat mahasiswa, perkumpulan mahasiswa dan organisasi lainnya, mahasiswa dapat menyampaikan keinginannya mengenai kebijakan pendidikan, peningkatan fasilitas dan kualitas pengajaran. Dalam hal ini mahasiswa juga bertanggung jawab untuk mencapai dan mempertahankan tingkat pendidikan yang tinggi

Politik kampus juga menyediakan forum bagi mahasiswa untuk melakukan advokasi terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan yang menjadi kepentingan mereka. Mahasiswa sering terlibat dalam berbagai gerakan dan kampanye sosial, seperti advokasi hak asasi manusia, kesetaraan gender, kelestarian lingkungan dan isu-isu universal lainnya. Dalam politik kampus, mereka dapat memobilisasi rekan-rekannya, menyebarkan kesadaran dan mendorong perubahan positif di lingkungan kampus

Aktivitas keorganisasian para mahasiswa memiliki berbagai jenis kegiatan: mempraktekkan berdiskusi berbagai topik yang hangat, belajar berorasi, melakukan dan menghadiri seminar / talkshow, training, melakukan aksi lapangan dan berdemonstrasi, melakukan pembelaan hak mahasiswa, melakukan pemilihan mahasiswa, sidang umum mahasiswa, berbakti sosial, dan lainnya.” Kegiatan yang disebutkan menggambarkan proses belajar Pendidikan politik para peserta kegiatan yang notabene adalah mahasiswa yang pada akhirnya dari proses belajar mereka

tersebut mereka diharapkan bisa memiliki sudut pandang yang luas tentang politik yang baik.⁶

Beban keorganisasian kemahasiswaan pada derajat kebebasan dan mekanisme kerja pada semua aktivitas atau acara yang telah diputuskan haruslah: Selalu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan nilai-nilai akademik. Menjaga amanah dengan sungguh-sungguh. Menjaga dan melangsungkan keberlangsungan organisasi yang diembannya. Menjaga citra kampusnya sebagai kampus yang unggul. Organisasi mahasiswa merupakan central dan wadah yang sangat tepat dalam pembentukan karakter, sikap sehari-hari para mahasiswa. Pertumbuhan dan kepandaian berkomunikasi dengan sesama, emosi para mahasiswa, tumbuh dan terasah melalui realitas keorganisasian. Berdasarkan fakta-fakta yang telah terbukti tersebut jelas sekali bahwa keorganisasian mahasiswa merupakan wadah untuk pembelajaran politik yang sangat ideal. Dengan mengikuti kegiatan keorganisasian mahasiswa, kemungkinan besar dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran politik secara praktis, entah itu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun melalui memperhatikan gejolak politik yang terjadi di masyarakat pada umumnya.⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad (STAI DDI) Parepare adalah satu dari sekian banyak Pendidikan tinggi swasta di Parepare. Seperti perguruan tinggi yang lain, STAI DDI Parepare memiliki wahana keorganisasian untuk mahasiswa sebagai media untuk mahasiswa berposes dan

⁶ Habibul Umam Taqiuddin, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila", *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, Volume 4, No. 2 Juli 2022, 95-102.

⁷ Fahad Achmad Sadat, "Pendidikan Politik Melalui Kegiatan Organisasi Mahasiswa", *Jurnal Atsar Unisa*. Vol. 2 No. 1, Desember 2022, h. 36-43.

mengembangkan karakter secara politis. Ini bisa terbukti dengan melihat secara langsung keorganisasian mahasiswa yang ada di STAI DDI Parepare, seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa yang biasa dikenal dengan sebutan DEMA. Keorganisasian mahasiswa di kampus STAI DDI Parepare mempunyai andil dalam membentuk sudut pandang mahasiswa dan bagaimana sikap mahasiswa dalam menyikapi berbagai situasi politik di kampus secara khusus maupun negara secara umum, menyuguhkan pengetahuan kepada mahasiswa dalam pembentukan kepengurusan organisasi yang ada di kampus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan aktivitas lembaga kemahasiswaan membentuk pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Pengaruh Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan terhadap Pembentukan Pemahaman dan Kesadaran Politik Mahasiswa STAI DDI Parepare (Analisis Tinjauan Pendidikan Agama Islam)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pembentukan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare sebagai berikut:

1. Aktivitas lembaga kemahasiswaan membentuk sudut pandang pemahaman politik dan kesadaran politik dalam kehidupan masih perlu ditingkatkan.

2. Pemahaman politik mahasiswa harus terlihat dalam sikap dan tingkah laku sebagai mahasiswa.
3. Kesadaran politik mahasiswa masih perlu dibentuk karena masih menganggap politik bukan tujuan akhir dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar aktivitas lembaga kemahasiswaan Mahasiswa STAI DDI Parepare?
2. Seberapa besar pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare?
3. Seberapa besar kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare?
4. Apakah terdapat hubungan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare?
5. Apakah ada pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis aktivitas lembaga kemahasiswaan Mahasiswa STAI DDI Parepare.
 - b. Untuk menganalisis pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

- c. Untuk menganalisis kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare..
- d. Untuk menganalisis hubungan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.
- e. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis,

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kependidikan keislaman pada perguruan tinggi, utamanya yang berkaitan pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan dunia pendidikan pada perguruan tinggi khususnya pada pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

E. Garis-garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab

ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Bab kedua yakni Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup aktivitas lembaga kemahasiswaan, pemahaman politik dalam perspektif Islam dan kesadaran politik mahasiswa dalam tinjauan Pendidikan Islam selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel penelitian, mengenai data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Kemudian mendeskripsikan pengujian hipotesis pada penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Yang Relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Aulia Rahmawati, yang berjudul: Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Eksekutif Mahasiswa memiliki peran untuk mampu meningkatkan partisipasi politik dikalangan mahasiswa dan juga masyarakat, dari hasil penelitian terdapat beberapa pendapat yang mereka kemukakan. Ada yang setuju dan ada yang tidak setuju bahwa organisasi mahasiswa mampu menjadi sarana serta tempat pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan masyarakat. Dari hasil penelitian pun menunjukan bahwa program kerja yang disusun oleh organisasi kemahasiswaan ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam berpolitik, akan tetapi terdapat hambatan dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh DEMA yaitu melalui bidang pendidikan, kurangnya partisipasi aktif dalam sebuah diskusi baik itu dikalangan mahasiswa maupun masyarakat sekitar.⁸

⁸Aulia Rahmawati, “ Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik”, *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Ismie Syifah, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus Dan Prestasi Akademik”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner (Angket) dan Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa intra kampus terhadap pelaksanaan tata tertib dan prestasi akademik, untuk keaktifan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa intra kampus terhadap pelaksanaan tata tertib sebesar 0,595. Sementara untuk keaktifan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa intra kampus terhadap prestasi akademik sebesar 0,552.⁹

Penelitian yang dilakukan Teguh Imam Prasetya, dengan judul "Pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa dan gerakan mahasiswa pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten". Penelitian ini melihat pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistim politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik yang terjadi. Faktor - faktor komponen utama yang diperoleh dari sosialisasi politik tersebut yaitu; keluarga, agama, status sosial, media massa dan lingkungan. Menurut hasil pengujian diketahui bahwa sosialisasi politik memiliki pengaruh sangat rendah dengan tingkat

⁹Miftah Ismie Syifah, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus Dan Prestasi Akademik”, *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah 2017.

korelasi (r) sebesar $-0,246$ dan koefisien determinasi $6,05\%$, sedangkan sisanya 94% ditentukan faktor-faktor lainnya. Untuk frekwensi rata-rata partisipasi politik yang terendah pada mahasiswa Untirta adalah melakukan demonstrasi massa ($2,78$), berdiskusi tentang politik ($3,35$), berkampanye untuk calon partai politik ($3,61$), mengajukan pernyataan protes tertulis atau selebaran ($3,76$), membaca koran tentang politik ($3,84$) dan berpartisipasi dalam pemogokan ($3,91$). Sedangkan frekwensi rata-rata partisipasi politik mahasiswa Untirta yang tertinggi adalah meyakinkan teman-teman memberi suara lama dengan diri sandhi ($4,21$), menghadiri pertemuan/rapat politik ($4,00$) dan menghubungi para pejabat/politisi untuk melakukan lobi politik ($3,98$).¹⁰

B. Landasan Teori

1. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman. Tak terduga (*vicarious experiences*).

¹⁰Teguh Imam Prasetya, "Pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa dan gerakan mahasiswa pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten", *Tesis*. Universitas Indonesia. 2014.

Proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru cenderung mempertemukan ilmu pengetahuan secara langsung melalui pengalaman. Peserta didik secara mandiri dapat melakukan kontak dengan segala realita dalam lingkungan hidupnya, ataupun pengetahuan yang diperoleh melalui catatan-catatan, buku-buku, perpustakaan. Peserta didik dapat terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.¹¹

Sudut pandang bahwa belajar mengajar seharusnya meliputi keaktifan berpikir tentang apa yang dipelajari. Kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata sebagai akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru, telah menjadi kajian dalam teori belajar sosial Albert Bandura. Menurut Bandura, suatu perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki.

¹¹Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah" *Jurnal: KENOSIS* Vol. 4 No. 2. Desember 2018, h. 186-202

Teori belajar sosial (*social learning theory*) yang kemudian berkembang menjadi teori sosialkognitif. Berikut adalah gambaran tentang teori belajar menurut Albert Bandura yang memiliki elemen-elemen konstruktivisme:

- a. Pembelajaran Melalui Observasi (*Observational Learning*). Menurut Bandura, individu dapat belajar dengan mengamati tindakan orang lain dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Ini mencakup modeling atau peniruan perilaku yang diamati. Contoh Seorang peserta didik belajar cara menyelesaikan masalah matematika dengan mengamati teman sekelasnya yang lebih terampil.
- b. Imitasi dan Identifikasi. Peserta didik meniru perilaku yang mereka lihat dari model yang dianggap relevan atau memiliki status tinggi, seperti guru atau teman sekelas yang dianggap kompeten. Contoh Peserta didik yang mengagumi seorang guru yang baik dalam presentasi mungkin akan meniru cara guru tersebut berbicara dan menyampaikan informasi.
- c. Proses Mental (*Cognitive Processes*). Bandura menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran, termasuk perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Contoh Peserta didik harus memperhatikan demonstrasi guru, mengingat langkah-langkahnya, mampu mereproduksi tindakan tersebut, dan termotivasi untuk melakukannya.
- d. *SelfEfficacy*. Keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka sendiri untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Contoh Peserta didik yang

percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memecahkan soal matematika akan lebih mungkin untuk mencoba dan berhasil.

- e. Interaksi Timbal Balik (Reciprocal Determinism). Pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara individu, lingkungan, dan perilaku. Contoh Lingkungan kelas yang mendukung dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku dan pengalaman belajar mereka.¹²

Bandura menggabungkan beberapa prinsip konstruktivisme dalam teorinya, meskipun tidak secara eksplisit menyebutnya sebagai konstruktivisme. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip konstruktivisme dan teori sosial-kognitif Bandura, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi peserta didik, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

2. Teori Kesadaran Politik

Kesadaran politik adalah kerangka konseptual yang mencoba untuk menjelaskan bagaimana individu mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan sikap terhadap politik serta bagaimana mereka berpartisipasi dalam proses politik. Teori ini menggali faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran politik seseorang, baik itu kesadaran akan masalah politik, identifikasi dengan ideologi politik tertentu, atau keterlibatan dalam aktivitas politik.¹³

¹² Ahmad Sohandji, *Manusia, Teknologi, Dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. (Malang: Universitas Negeri Malang. 2019), h. 23-24

¹³ Ekri Yuwansa Gobel, "Implementasi Pendidikan Politik Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Di Sma Negeri 1 Kecamatan Bolaang Uki Mongondow Selatan", *JAMBURA Journal Civic Education*, (2021), Volume 1 Nomor 2, Juli 2021, h. 11-21

Komponen utama dalam kesadaran politik adalah sosialisasi politik, pengalaman pribadi, konteks sosio-ekonomi, paparan media dan krisis politik dan perubahan sosial. Sosialisasi politik adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap politik dari lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa. Faktor-faktor ini membentuk dasar pemahaman politik individu dan membentuk landasan kesadaran politik mereka.

Pengalaman pribadi individu dalam interaksi dengan sistem politik juga memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran politik. Pengalaman seperti partisipasi dalam pemilihan umum, menjadi anggota organisasi politik, atau mengalami ketidakadilan politik dapat mempengaruhi sikap dan keyakinan politik seseorang. Faktor-faktor sosio-ekonomi, seperti pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan status sosial, juga mempengaruhi kesadaran politik. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman politik yang lebih baik dan lebih aktif dalam partisipasi politik.

Media massa memiliki peran besar dalam membentuk persepsi politik individu. Paparan terhadap berita, opini, dan analisis politik dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap politik seseorang. Namun, media juga dapat menjadi sumber disinformasi atau bias politik, yang dapat memengaruhi kesadaran politik dengan cara negatif.

Krisis politik atau perubahan sosial sering kali menjadi pemicu untuk meningkatkan kesadaran politik. Peristiwa seperti skandal politik, konflik sosial, atau perubahan kebijakan yang signifikan dapat memicu individu untuk

memperdalam pemahaman mereka tentang politik dan terlibat dalam tindakan politik.

Sudah saatnya generasi muda untuk tampil dan bertarung di level kepemimpinan nasional. Pemilu 2024 merupakan batu uji sejarah atas kehadiran pemuda secara utuh sebagai subyek pembangunan. Pemilu 2024 kedudukannya sangat strategis bagi generasi muda Indonesia seluruhnya dimasa mendatang. Semoga pintu itu menjadi jembatan emas bagi siapapun pemuda Indonesia untuk mendapatkan kepercayaan sebagai pemimpin bangsa.

Mahasiswa harus menyadari tidak mudah bagi mereka untuk tampil mandiri dengan kualitas diri yang memadai dalam proses pemilu, maka penguatan SDM pemuda menjadi kebutuhan penting. Namun disisi lain perlu dipertimbangkan secara utuh peran partai dalam semua proses munculnya pemimpin disetiap level pemerintahan. Partai wajib menjamin regulasinya agar kader muda dapat mencapai puncak karir politik berdasar keadilan dan *fairplay*. Pemuda saat ini telah memiliki cara tersendiri dalam memandang proses perubahan menuju Indonesia yang adil dalam kemakmuran, dan makmur dalam keadilan. Di bumi yang berputar pasti ada dinamikanya dan pemuda selalu menjadi ikon yang menarik.¹⁴

Problematikanya adalah, masih rendahnya kesadaran berorganisasi mahasiswa. Sehingga kesempatan untuk belajar *learning by doing* bagi mahasiswa tidak berjalan mulus. Padahal banyak tokoh yang yang sukses selalu berawal dari seorang aktivis organisasi ketika mahasiswa. Rendahnya partisipasi dalam Pemilu

¹⁴ Winardi. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 12

merupakan alat ukur awal rasa memiliki terhadap perkembangan kampus. Dalam hal ini merupakan PR bagi ormawa untuk menguatkan proses pembinaannya.

Pembinaan yang mengarah pada karakter positif dan nilai-nilai kebaikan. Jika hal ini telah dipersepsikan sama, maka keberadaan ormawa akan linier dengan semangat nilai-nilai kebaikan, ketertiban dan penguatan karakter positif. Akhirnya ormawa akan menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dalam menyongsong pembangunan manusia seutuhnya untuk mewujudkan keadilan sosial. Kita menjadi ingat pesan Panglima Besar Jenderal Sudirman, “Banyak orang menyebut penderitaan mereka sebagai nasib, namun sesungguhnya penderitaan adalah akibat kebodohan mereka sendiri”. Wahai mahasiswa, mari kita wujudkan postur mahasiswa berkualitas dan berkarakter dengan tidak berpangku tangan dimasa muda. Tempahlah dirimu dengan keras agar dikemudian hari tercapai kebahagiaan. Tinggalkan zona nyaman yang menjadi racun dalam kehidupanmu, bangkit dan berprestasilah.

Salah satu bentuk kesadaran politik adalah demonstrasi mahasiswa yang membawakan suara hati nurani rakyat; didukung oleh seluruh masyarakat mahasiswa dalam jiwa dan semangat persatuan dan kesatuan. Harus dikoordinir secara resmi, melalui saluran organisasi kemahasiswaan, sedapat mungkin yang mencerminkan mufakat bulat antara seluruh organisasi mahasiswa ekstra dan intra universiter. Bebas dari vested-interest. Tidak mempunyai tujuan politik dan tidak ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan politik.

Orientasi tersebut di atas akan mengalihkan perhatian mahasiswa pada kegiatan perkuliahan dan belajar, sehingga keberadaan dan aktivitas organisasi

kemahasiswaan tidak mendapatkan tempat dalam perhatian mahasiswa, terlebih-lebih untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi pendidikan politik. Mengenai motivasi mahasiswa sekarang ini tergantung kepada orientasi mereka masing-masing. Kalau orientasinya bagus terhadap organisasi kemahasiswaan maka akan aktif terlibat di dalamnya. Namun, apabila hanya ikut-ikutan terlibat maka akan menghabiskan energy dan waktu yang sia-sia.

Budaya mahasiswa yang cenderung individualistis. Seiring dengan perkembangan pembangunan perekonomian nasional yang semakin maju, menimbulkan suatu pergeseran nilai-nilai di dalam masyarakat. Di mana di tengah-tengah era industrialisasi sekarang ini, masyarakat semakin dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Masyarakat individualistis yang merupakan salah satu ciri masyarakat modern sangat mempengaruhi kehidupan mahasiswa termasuk mempengaruhi aktivitas mereka di dalam kampus. Fenomena ini bertolak belakang dengan aktivitas dan gerakan mahasiswa yang selalu berlandaskan pada “kekuatan moral”. Bagi sebagian mahasiswa, aktivitas dan gerakan mahasiswa tidak dapat mereka rasakan manfaatnya, sehingga mahasiswa merasa enggan untuk terlibat dalam proses organisasi kemahasiswaan.

Pada prinsipnya Perguruan Tinggi Islam yang konsentrasi keilmuannya mengarah pada pengembangan kapasitas mahasiswa di berbagai bidang, termasuk penyediaan sarana kepada mahasiswa untuk memahami pendidikan politik baik secara langsung maupun melalui proses belajar mengajar.

Idealnya apabila dilihat lebih jauh berdasarkan fungsi dan tugasnya, organisasi kemahasiswaan yang lebih banyak terlibat dalam melakukan proses pendidikan politik kepada mahasiswa secara menyeluruh adalah Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

3. Teori Siyasah

Berdasarkan ilmu Fiqh, ada satu bagian pokok yang membicarakan tentang masalah perpolitikan, yaitu *Fiqh al-Siyasah*. Menurut Ahmad Sukarja, *Fiqh Siyasah* adalah ilmu tata negara, yang membicarakan tentang seluk-beluk kenegaraan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan tuntunan syariat. Kata atau istilah lain yang semakna dengan itu adalah *Siyasah Syar'iyah, al-Ahkam al-Sulthaniyah dan al-Khilafah*. Pada prinsipnya, ada empat hal pokok yang dibicarakan dalam Fiqh Siyasah, yaitu (1) Institusi pemerintahan sebagai pengendali aktivitas pemerintahan, (2) masyarakat sebagai pihak yang diatur, (3) kebijaksanaan dan hukum yang menjadi instrumen pengaturan masyarakat dan (4) citacita ideal dan tujuan yang hendak dicapai.¹⁵

Berdasarkan literatur Islam, Hukum Politik Islam atau sering disebut dengan Fiqh *Siyasah/Siyasah Syar'iyah* adalah bagian dari *fiqh muamalah* yang sangat dinamis dan berkembang secara cepat. Menariknya, banyak yang tidak sadar bahwa *ijma'* pertama yang terjadi dalam sejarah *fiqh* para sahabat justru dalam bidang *fiqh siyasah* bukan *fiqh ibadah* atau lainnya. Sebelum ilmu *fiqh* dan kaedah-kaedah ushul *fiqh* disusun pada abad kedua hijriyah, para khulafa alrasyidin dan

¹⁵ Ahmad Sukarja, "Fikih siyasah" dalam Taufik Abdullah (eds.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Ajaran, II* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 191

sahabat yang lain bukan hanya menyadari pentingnya arti kepemimpinan dan pemerintahan dalam Islam, tetapi langsung menerapkannya dalam dunia nyata hanya beberapa saat sepeninggalnya rasulullah saw.

Dari apa yang dikemukakan di atas, ternyata, bidang politik adalah salah satu bidang yang secara serius dibicarakan dalam Islam, dan itu berarti bahwa bidang politik adalah bidang yang cukup penting, sebagaimana pentingnya bidang-bidang lain seperti kalam, fiqh (pada umumnya), tafsir, hadist dan sebagainya.

Kesimpulan di atas akan menjadi lebih kuat, mengingat ada beberapa nash, ada kesan miring, bahkan negatif pada makna yang terkandung dari kata “politik”. Untuk pengertian ini, misalnya, ketika M. Amin Rais bertanya kepada salah seorang politikus yang juga seorang kiyai tentang alasan kepindahan sang tokoh dari satu partai ke partai lain yang sangat mungkin membuat bingung pengikutnya. Sang tokoh dengan santai menjawab bahwa politik itu kan urusan dunia, sementara urusan dunia itu hanya permainan saja.¹⁶ Bukankah Allah dalam QS. Al-An’am/6:32 Allah swt. berfirman:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?¹⁷

Makna yang terkandung pada kata atau istilah “politik” itu meliputi hal-hal yang menyangkut kekuasaan dan cara penggunaan kekuasaan serta cara dan proses

¹⁶ Burhanuddin Yusuf, “Politik Dalam Islam: Makna, Tujuan Dan Falsafah (Kajian Atas Konsep Era Klasik), *Jurnal Aqidah-Ta*. Vol. IV No. 1 Thn. 2018, h. 114-130

¹⁷ Kementerian Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag, 2017), h. 176.

pengelolaan pemerintahan suatu negara. Sementara itu, dalam pengertian modern, kata “politik” dapat diartikan dengan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kekuasaan dalam masyarakat atau negara. Sejalan dengan itu. Hakekat pemerintahan itu adalah penggunaan kekuasaan sesuai dengan hukum untuk menyelamatkan tujuan-tujuan tertentu yang dianggap perlu oleh para pemegang kekuasaan. menyimpulkan pengertian politik kepada dua kecendrungan. Pertama, yang defenisi yang mengaitkannya dengan negara atau urusan pemerintahan, dan yang kedua defenisi yang mengaitkannya dengan masalah otoritas atau kekuasaan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata atau istilah “politik” berkaitan dengan kekuasaan dan penggunaannya, baik itu terbatas pada kelompok masyarakat tertentu dengan skala kecil, maupun dalam skala yang lebih besar dalam suatu negara, bahkan dalam skala internasional dan meliputi bagaimana ia (kekuasaan) itu diperoleh dan bagaimana ia dikelola sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati dalam masyarakat, negara, atau antar negara di mana ia diterapkan. Singkatnya, politik adalah ketatanegaraan.

Bidang politik adalah salah satu bidang yang secara serius dibicarakan dalam Islam, dan itu berarti bahwa bidang politik adalah bidang yang cukup penting, sebagaimana pentingnya bidang-bidang lain seperti kalam, fiqh (pada umumnya), tafsir, hadist dan sebagainya. Beberapa nash yang secara jelas

¹⁸ Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 35.

menyebutkan hal tersebut. Di antaranya adalah firman Allah pada QS. An Nisa/4:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).¹⁹

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلْتِ إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعْذتْ عَلَيْهَا وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَكْفَرُ عَنْ يَمِينِكَ وَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ

Artinya,

“Dari ‘Abdurrahman bin Samurah mengatakan, Nabi saw berkata kepadaku: ‘Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta jabatan, sebab jika kamu diberi jabatan dengan tanpa meminta, maka kamu akan ditolong, dan jika kamu diberinya karena meminta, maka kamu akan ditelantarkan, dan jika kamu bersumpah, lantas kamu lihat ada suatu yang lebih baik, maka bayarlah kafarat sumpahmu dan lakukanlah yang lebih baik’.” (HR Al-Bukhari).²⁰

Kekuasaan dan kepemimpinan adalah salah satu konsep yang dianggap sangat penting dalam Islam, sehingga tercantum dalam Al-Quran dan hadis Nabi saw. yang membahas tentang hal ini. Hal ini bisa dimengerti, karena kepemimpinan

¹⁹ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 114

²⁰ Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Al-bukhari*. Ensiklopedi Hadits 9 Imam, versi 3.0 Android, no. 6132

meliputi kehidupan manusia dari pribadi, keluarga, bahkan sampai umat manusia atau kelompok.

4. Teori Pemahaman Politik

Pemahaman etika politik adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat menginterpretasikan, membandingkan, menjelaskan dan memberikan contoh tentang penghayatan pada nilai-nilai religius, pengakuan terhadap asas kesamaan dan kebebasan manusia, kesamaan hak dan kesempatan bagi seluruh rakyat, dan mengedepankan norma sopan santun dalam keseharian. Dengan indikator penghayatan pada nilai-nilai religius, pengakuan terhadap adanya harkat dan martabat, penjaminan tidak adanya tirani minoritas dan dominasi mayoritas, kesamaan hak dan kesempatan bagi seluruh rakyat, dan mengedepankan norma sopan santun dalam keseharian.

Pemahaman politik merupakan elemen kunci dalam membentuk partisipasi warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis. Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman politik mencakup pengetahuan tentang sistem politik, proses pengambilan keputusan, hak dan kewajiban warga negara, serta dampak dari tindakan politik. Artikel ini akan mengeksplorasi pentingnya pemahaman politik, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman politik, dan cara-cara untuk meningkatkan pemahaman politik di tengah masyarakat.

Pemahaman politik memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi politik warga negara. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman politik sangat penting: Pemahaman politik memungkinkan individu untuk membuat keputusan politik yang informasional dan rasional. Dengan

pemahaman yang baik tentang isu-isu politik, individu dapat mengevaluasi argumen dan kebijakan politik dengan lebih baik.

Mendorong partisipasi aktif individu yang memahami pentingnya partisipasi politik cenderung lebih aktif dalam proses politik, seperti memilih dalam pemilihan umum, terlibat dalam kampanye politik, atau berpartisipasi dalam diskusi-diskusi publik. Menyadarkan hak dan kewajiban warga negara bawaha pemahaman politik membantu individu menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Dengan memahami hak-haknya, individu dapat memperjuangkan kepentingan mereka dengan lebih efektif, sementara pemahaman tentang kewajiban-kewajiban mereka dapat memotivasi partisipasi aktif dalam kehidupan politik.

Politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang sangat berkaitan dengan manusia, yang pada kodratnya selalu hidup bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang dinamis dan berkembang, serta selalu menyesuaikan keadaan sekitarnya. Sebagai anggota masyarakat, seseorang atau kelompok tentu terikat oleh nilai-nilai dan aturan-aturan umum yang diakui dan dianut oleh masyarakat itu.²¹

Oleh karena itu, politik akan selalu menggejala, mewujudkan dirinya dalam rangka proses perkembangan manusia. Dengan keterkaitan hal di atas, maka manusia inti utama realitas politik, apapun alasannyapengamatan atau analisa politik tidak dapat begitu saja meninggalkan manusia. Ini menunjukkan bahwa

²¹Abdulkadir B. Nambo dan Muhamad Rusdiyanto Puluhuluwa, "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik(Suatu Telaah Dari Sistem Politik), *Mimbar - Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Volume XXI No. 2 April ± Juni 2005 : 262 – 285.

hakekat politik adalah perilaku manusia, baik berupa aktivitas atau pun sikap yang bertujuan mempengaruhi atau mempertahankan tatanan sebuah masyarakat dengan menggunakan kekuasaan. Penyelenggaraan kekuasaan secara konstitusional adalah mencakup pembagian kekuasaan politik yang mencakup masalah: sumber kekuasaan politik, proses legitimasi, pemegang kekuasaan tertinggi, penyelenggaraan kekuasaan, fungsi-fungsi kekuasaan/tugas ringan dan tujuan politik yang mudah dicapai.

Pemahaman politik dimaknai sebagai usaha yang terencana, dengan sadar untuk memberikan penyadaran kepada warga negara yang sudah berhak memilih. Tujuan dari pendidikan politik yang terpenting adalah membentuk kesadaran warganegara tentang hak dan kewajibannya sesuai dengan konstitusi. Pendidikan politik merupakan faktor penting bagi terbentuknya sikap politik warganegara yang mendukung berfungsinya sistem pemerintahan secara sehat. Pendidikan politik adalah usaha sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak di bangun.²²

Manfaat pemahaman politik dapat melatih warganegara agar meningkat partisipasi politiknya. Huntington dalam jurnal Nasiwan mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Definisi ini mensyaratkan bahwa yang tercakup dalam partisipasi politik adalah kegiatan, dengan demikian

²²Rudy Hartono, *Fungsi dan peran Pendidikan Politik dalam Bermasyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.8

orientasi-orientasi para warga negara terhadap politik, pengetahuan tentang politik, minat terhadap politik, perasaan-perasaan mengenai politik kompetisi dan keefektifan politik, persepsi-persepsi tentang relevansi politik, itu seringkali juga tidak berkaitan. Lewat pendidikan politik individu diajarkan bagaimana mereka mengumpulkan informasi dari berbagai media massa, diperkenalkan mengenai struktur politik, lembaga-lembaga politik, lembaga-lembaga pemerintahan.

Mahasiswa adalah agen perubahan. Pemahaman mahasiswa terhadap makna bela negara haruslah utuh. Mahasiswa harus mampu diimplementasikan dalam bentuk memaknai bela negara. Menjadi mahasiswa yang gemar membaca, menjunjung tinggi etika akademik, berprestasi dimasing-masing bidang keahlian juga merupakan bentuk bela negara seorang mahasiswa. Mahasiswa yang mengerti arti bela negara, mereka tidak akan malas, tidak suka nerobos dan tidak hypokrit. Perlawanan terhadap nilai-nilai negatif tersebut akan menjadi suar bagi generasi muda lainnya bahwa menjadi profesional dan bertanggung jawab pada setiap bidang kerja masing-masing adalah bentuk riil dari bela negara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kampus adalah *little state* bagi mahasiswa. Pemahaman secara utuh terhadap empat pilar bangsa adalah penting. Rangkaian dari Pancasila, UUD Negara RI Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika adalah penting mendapatkan pemaknaan yang benar. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah kristalisasi nilai luhur bangsa Indonesia. UUD Negara RI Tahun 1945 adalah ketentuan normatif dalam berbangsa dan bernegara. Idiom NKRI adalah semangat menjaga dan mewujudkan persatuan dan kesatuan segenap komponen bangsa. Sememntara Bhinneka Tunggal

Ika adalah ruh bangsa ini dalam merajut harmoni dalam berbagai perbedaan yang menjadi pondasi berdirinya negara Indonesia. Hal ini akan menjadi menarik ketika mahasiswa tahun ini berada di tahun politik menjelang Pemilu Presiden dan Legislatif.

5. Aktifitas Lembaga Kemahasiswaan

Lembaga kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan (ormawa) adalah wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan ormawa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.²³

Organisasi adalah satu persatuan dari berbagai individu dengan tujuan sama dan saling bekerja sama. Organisasi dilahirkan atas kesadaran bersama bahwa untuk mencapai suatu tujuan perlunya manajemen yang baik dalam mengelola agar mencapai tujuan yang baik pula. Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai mahasiswa berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui peran serta dalam berbagai kegiatan yang relevan.

²³ Saryono, dkk, Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa, *Jurnal Citizenship Virtues*, vol. 2 No.1 2022, h. 215-222.

Setiap kampus memiliki keorganisasian yang berbeda-beda. Lebih dari itu, keorganisasiannya pun bervariasi dan memiliki cakupan tersendiri. Umumnya, keorganisasian kampus terbagi menjadi setingkat kampus, tingkat fakultas, dan tingkat jurusan atau program studi tentu sudah familiar bagi kita dengan organisasi DEMA atau Dewan Eksekutif Mahasiswa. DEMA ialah keorganisasian umum yang ada di kampus karena anggotanya berasal dari berbagai latar belakang program atau jurusan. Keorganisasian ini mengemban tugas seperti: Sebagai perantara penyampaian aspirasi dari mahasiswa kepada pihak kampus. Mengelola organisasi-organisasi lainnya supaya tetap bersinergi. Mengorganisir berbagai kegiatan kampus seperti orientasi mahasiswa baru. Menjalin hubungan baik dan kerja sama dengan DEMA kampus lain dan lain-lain.

Pembinaan kegiatan kelompok mahasiswa ialah salah satu pelayanan yang urgent dari kampus-kampus negeri maupun swasta yang merupakan tanggung jawab para pejabat kampus-kampus tersebut. Dengan demikian, tidak dibenarkan jika ada kegiatan kelompok mahasiswa yang dilakukan tanpa ada proses pembimbingan dan pendampingan yang mencukupi.

Kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah pembelajaran agar mahasiswa dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam perannya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, mahasiswa juga dituntut untuk peduli, sadar dan merasakan kondisi nyata masyarakatnya yang sedang mengalami krisis multidimensional, serta mengekspresikan rasa empatinya tersebut dalam suatu aksi. Ketika meyakini kebenaran, mahasiswa sejati akan memberi secara ikhlas tanpa pamrih, berjuang sepenuh hati dan jiwa mereka. Daya

analisis yang kuat dan didukung dengan spesialisasi keilmuan yang dipelajari menjadikan kekritisannya berbasis intelektual.

Lemabaga kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.²⁴

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

6. Relasi Pendidikan Agama Islam dan Politik

Relasi antara pendidikan agama Islam dan politik merupakan topik yang kompleks dan multifaset, mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan pemerintahan. Berikut adalah beberapa poin yang menguraikan hubungan antara pendidikan agama Islam dan politik:

²⁴Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2004), h. 69

Pendidikan agama Islam seringkali mempengaruhi pandangan politik individu. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama, seperti keadilan, kesejahteraan, dan etika, dapat membentuk sikap politik dan partisipasi dalam kegiatan politik. Isu-isu kontemporer seperti ekstremisme, radikalisme, dan toleransi beragama seringkali dihubungkan dengan pendidikan agama Islam. Pemerintah dan lembaga pendidikan berusaha untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan nilai-nilai pluralisme dan toleransi.

Ada potensi konflik antara kelompok yang ingin lebih banyak atau lebih sedikit integrasi pendidikan agama dalam sistem pendidikan publik. Perdebatan ini sering terjadi dalam ranah politik, terutama dalam konteks negara yang beragama secara agama. Pendidikan agama Islam seringkali terkait dengan pembentukan identitas nasional. Di beberapa negara, pendidikan agama dipandang sebagai cara untuk memperkuat identitas nasional dan kebanggaan budaya. Di beberapa negara, pendidikan agama Islam digunakan sebagai alat untuk mobilisasi politik. Partai politik atau gerakan sosial mungkin menggunakan pesan-pesan agama untuk mendapatkan dukungan dan legitimasi dari masyarakat.

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang dan kurikulum tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.

Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaannya atau kematangan hidup tanpa melalui proses. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya demi terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²⁵

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan tertentu. Ki Hajar Dewantara mengatakan, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru (pendidik) terhadap seseorang anak didik (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.²⁶ Hamdan Ali membeikan pengertian bahwa, pendidikan adalah segala usaha dan perbuatan dari generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Perlu diketahui bahwa pendidikan itu mengadung seluruh aspek kepribadian manusia yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷

Abdul Mujib dan Mudzakkir mengatakan bahwa proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran,

²⁵Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 11.

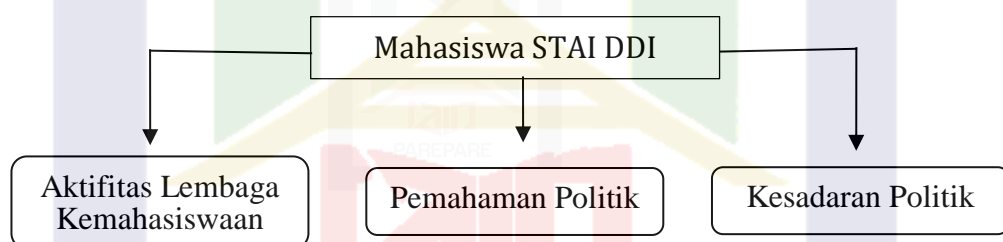
²⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 28.

²⁷Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2016), h. 8.

pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan, kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.²⁸ Dari berbagai pandangan tentang pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani terhadap peserta didik, agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dengan demikian dapat terhindar dari segala larangan ajaran agama Islam.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka peneliti gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena merupakan instrumen kerja dari teori. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

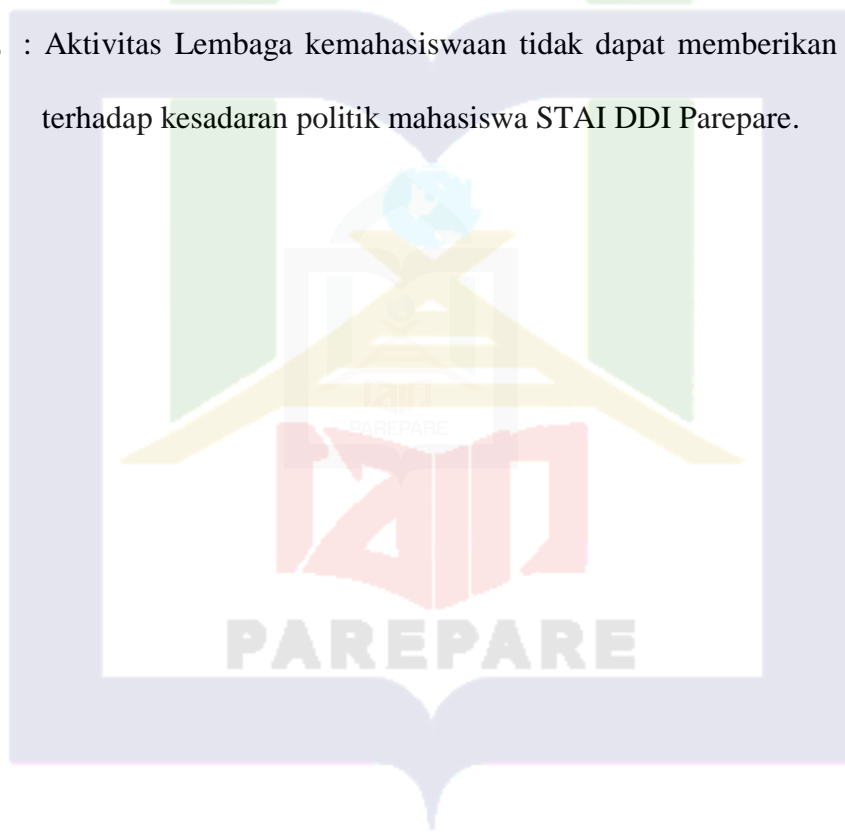
²⁸Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 27.

H_a : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

H_o : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

H_a : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh terhadap kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

H_o : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan (*field research*). Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.²⁹ Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.³⁰ Jadi penelitian kuantitatif lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka dan penelitiannya mengkaji kehidupan nyata di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.³¹

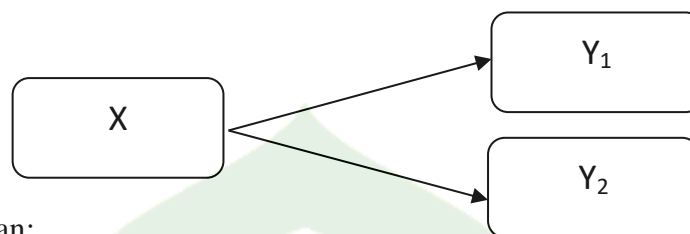
Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah aktivitas lembaga kemahasiswaan yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah pemahaman politik mahasiswa yang diberi simbol Y₁ dan

²⁹Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghiyyas Putra, 2016), h. 25.

³⁰Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 167.

³¹Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan...*, h. 177

kesadaran politik mahasiswa yang diberi simbol Y_2 . Desain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperlihatkan pada gambar berikut:



Keterangan:

X = Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan

Y_1 = Pemahaman politik mahasiswa

Y_2 = Kesadaran politik mahasiswa

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan 2024. Setelah dilakukan seminar proposal dan disetujui oleh tim penguji dan tim pembimbing, dan telah mendapatkan ijin penelitian dari pemerintah daerah setempat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di STAI DDI Parepare yang terletak di Jl. Abu Bakar Lambogo, tepatnya di Kompleks Pondok Pesantren DDI Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.³² Hal tersebut dapat diartikan bahwa

³²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 102.

populasi merupakan seluruh bagian yang terdiri dari manusia, peristiwa dan objek. Senada dengan itu Hadi, memberi pengertian populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti disebut populasi atau *universum*. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.³³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAI DDI Parepare yang aktif dalam lembaga kemahasiswaan, yang berjumlah 42 Orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi pengambilan sampel menggunakan. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui kurang dari 100 responden. Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik *total sampling*³⁴ adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. *Total sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Jadi, *total sampling* berarti teknik pengambilan semua populasi menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan prosedur yang telah ditentukan, atau berdasarkan kaidah-kaidah penelitian. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan

³³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 45.

³⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, h.124.

melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. yaitu:

1. Angket atau kuesioner

Angket (kuesioner), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden.³⁵ Adapun instrument penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Angket diberikan untuk mengetahui variable-variabel yang akan diteliti yaitu variable tentang pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

2. Observasi

Observasi salah satu teknik yang peneliti gunakan dengan mengamati secara langsung. Pengamatan tentang masalah yang diperlukan untuk dicatat. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung proses aktifitas lembaga kemahasiswaan dan variabel tentang pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk meneliti proses strategi penyampaian pembelajaran dalam ruang

³⁵Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 32

kuliah. Sedangkan non partisipan, peneliti fokuskan pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³⁷ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang digunakan. Peneliti mengumpulkan data tertulis tentang aktivitas Lembaga kemahasiswaan dan variabel tentang pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare dan data tertulis serta data penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Berikut ini instrument yang peneliti gunakan: pedoman observasi, daftar pertanyaan angket dan dokumentasi untuk untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.

³⁶ Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 78

³⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 39

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis. Data yang telah dikumpulkan diolah kemudian dianalisis. Dengan pengolahan data dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna.³⁸

1. Teknik pengolahan data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan inventarisasi data, pengolahan data, analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menginventarisasi data, yaitu data angket dan observasi yang berkenaan dengan penggunaan pembelajaran berbasis media sosial.
- b. Mengolah data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memeriksa kembali data jawaban responden apakah setiap pertanyaan dijawabnya dan apakah cara menjawabnya sudah benar.
 - 2) Memberi skor pada data yang dikuantitatifkan dan menghitung.
 - 3) Menggolongkan kategori jawaban ke dalam tabel-tabel skor dan menilai sesuai dengan keperluan.

2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Sedangkan analisis inferensial

³⁸Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 76.

digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$X = a + b_1Y_1 + b_2Y_2 \dots \dots + b_nY_n$$

Keterangan:

- X = Aktiftas Lembaga kemahasiswaan
- Y_1 = Pemahaman politik mahasiswa
- Y_2 = Kesadaran politik mahasiswa
- a = Konstanta
- $b_1 b_2$ = Koefisien regresi

Proses perhitungan rumus-rumus tersebut di atas untuk hasil regresi, korelasi, validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows*.

a. Uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:
 - H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 - H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada SPSS 22.

- 3) Melihat nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Levene.

Tabel 3.1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71195242
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.122
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,159 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji *Levene's test* dalam SPSS 22, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

- 2) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus *Levene's test*.

- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji *Levene's test*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS for windows version 22, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
Motivasi dan Hasil belajar Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,675	20	40	,065

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,065 $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya pemahaman politik variabel (Y) berdasarkan variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X), artinya data variabel pemahaman politik (Y) berdasarkan variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Menurut Tulus Winarsunu untuk menghitung hubungan linieritas digunakan rumus:³⁹

$$f_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

N : cacah kasus

M : cacah prediktor

R² : koefisien korelasi kuadrat

Pengujian linearitas menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (signifikansi > 0,05).

Tabel 3.3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Politik * Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Between Groups	(Combined) Linearity	846.919	18	47.051	3.801	.002
		Deviation from Linearity	221.317	1	221.317	17.879	.000
			625.602	17	36.800	1.973	.108
	Within Groups		284.700	23	12.378		
Total			1131.619	41			
Kesadaran Politik * Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Between Groups	(Combined) Linearity	622.633	18	34.591	.861	.623
		Deviation from Linearity	.999	1	.999	.025	.876
			621.635	17	36.567	.910	.572
	Within Groups		923.867	23	40.168		
Total			1546.500	41			

³⁹Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang, UMM Press, 2002), h. 209

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,105 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y_1) peserta didik. $F_{hitung} = 1,973$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,84$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y_1).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,572 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel kesadaran politik (Y_2) peserta didik. $F_{hitung} = 0,910$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,84$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y_2).

d. Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis koefisien dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows* versi 22. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel.

. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan.

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel.⁴⁰

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan kesahihan suatu yang hendak diukur dan mampu mengungkapkan data variabel yang akan diteliti secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa; “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur”.

Validitas yang digunakan dalam angket ini adalah validitas konstruktif, yang pengujian validitasnya dilakukan dengan menganalisis tiap butir pertanyaan pada kuesioner. Proses pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam masing-masing aspek tentang Lembaga kemahasiswaan (X) dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa (Y_1) dan kesadaran politik mahasiswa (Y_2). Dengan proses perhitungannya menggunakan *software SPSS for windows*.

Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item dinyatakan valid. Untuk mengetahui item-item tentang Aktivitas Lembaga kemahasiswaan (X) dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa (Y_1) dan kesadaran politik mahasiswa (Y_2) dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2017), h. 142

Tabel 3.4. Kuesioner Aktivitas Lembaga kemahasiswaan (X)

NO.	Penyataan
1	Aktivitas politik dalam lembaga kemahasiswaan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter saya
2	Aktivitas politik lembaga kemahasiswaan dalam membawa perubahan di kampus
3	Anggota dari lembaga kemahasiswaan yang memiliki fokus pada aktivitas politik
4	Lembaga kemahasiswaan merupakan tempat diskusi politik yang paling baik bagi saya
5	Saya malas belajar karena aktif Lembaga kemahasiswaan
6	Menghargai pendapat orang lain adalah contoh yang baik dalam berpolitik
7	Saya tidak pernah ikut serta dalam demonstrasi atau aksi protes yang diorganisir oleh organisasi kemahasiswaan
8	Aktivitas dalam lembaga kemahasiswaan mengembangkan keterampilan kepemimpinan politik saya
9	Lembaga kemahasiswaan tempat menambah wawasan tentang politik praktis
10	Bagi saya Lembaga Kemahasiswa tempat yang baik dalam menyalurkan aspirasi politik
11	Saya mendapatkan keuntungan dengan bergabung dengan Lembaga kemahasiswaan karena dapat ilmu tentang politik
12	Lembaga kemahasiswaan adalah salah satu kegiatan yang tidak penting
13	Lembaga kemahasiswaan membantu saya menemukan arah berpolitik saya
14	Lembaga kemahasiswaan tidak membantu saya menemukan karakter dalam berpolitik

15	Lembaga kemahasiswaan membantu saya menemukan politik mana yang baik dan buruk
----	--

Tabel 3.5. Kuesioner Pemahaman Politik (Variabel Y₁)

NO.	Instrumen Variabel
1	Kebebasan dalam berpendapat merupakan salah satu wujud dari demokrasi.
2	Pelaksanaan demokrasi hanya terjadi pada saat pemilu saja.
3	Ikut serta dalam kegiatan pemilu merupakan hal yang wajib dilaksanakan setiap warga negara.
4	Warga masyarakat tidak memiliki andil dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan.
5	Kebebasan berpendapat setiap warga negara dengan bebas memilih dan menentukan pilihan saat ikut serta dalam pemilu.
6	Mengkritisi kebijakan pemerintah merupakan tindakan warga negara yang kurang baik.
7	Kebebasan yang dimiliki oleh rakyat diatur dan diarahkan oleh lembaga kekuasaan pemerintah.
8	Penyelenggaraan pemilihan perwakilan rakyat merupakan bentuk sikap pemerintahan demokrasi

9	Keikutsertaan warga negara secara langsung tidak diperlukan dalam menentukan pilihan yang akan mewakili rakyat.
10	Pada saat berdiskusi tidak perlu mendengarkan pendapat orang lain jika kita memiliki alasan yang rasional.
11	Ikut serta dalam pemilihan umum bukan hal penting dalam kegiatan politik
12	Pemilihan umum merupakan pesta rakyat dan diikuti semua masyarakat
13	Saya mengetahui peran dan fungsi dari lembaga eksekutif
14	Saya mengetahui peran dan fungsi dari lembaga legislatif.
15	Saya mengetahui peran dan fungsi dari lembaga yudikatif.

Tabel 3.6. Kuesioner Kesadaran Politik (Variabel Y₂)

NO.	Instrumen Variabel
1	Saya peduli partai politik yang ada di negara ini.
2	Saya memahami peran DPR dalam sistem pemerintahan.
3	Saya mengikuti berita politik secara rutin.
4	Saya merasa bahwa politik adalah hal yang tidak penting untuk dipahami oleh setiap warga negara.
5	Saya percaya bahwa suara saya dalam pemilu dapat mempengaruhi perubahan
6	Saya merasa bahwa politisi saat ini dapat dipercaya.

7	Saya tidak mengikuti pemilu sebelumnya
8	Saya aktif dalam organisasi yang berhubungan dengan politik (seperti DEMA, PRA, HMJ, dll).
9	Saya sering berdiskusi tentang politik dengan teman-teman atau keluarga.
10	Saya berharap pemerintah lebih memperhatikan aspirasi mahasiswa.
11	Saya tidak terlibat lebih aktif dalam kegiatan politik di masa depan
12	Saya berencana untuk mencalonkan diri dalam organisasi kemahasiswaan atau politik di masa depan.
13	Saya berharap pemerintah lebih memperhatikan aspirasi mahasiswa
14	Saya merasa bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam perubahan politik di negara ini.
15	Saya merasa perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan politik saya.

Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item dinyatakan valid.

Peneliti menggunakan aplikasi program SPSS. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.7. Uji validitas (variabel X)

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
x1	0,341	0,258	valid
x2	0,265	0,258	valid
x3	0,259	0,258	valid
x4	0,430	0,258	valid
x5	0,507	0,258	valid
x6	0,497	0,258	valid
x7	0,528	0,258	valid
x8	0,694	0,258	valid
x9	0,702	0,258	valid

x10	0,625	0,258	valid
x11	0,806	0,258	valid
x12	0,701	0,258	valid
x13	0,585	0,258	valid
x14	0,596	0,258	valid
x15	0,770	0,258	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pada kuesioner aktivitas lembaga kemahasiswaan pada variabel X, yang valid sebanyak 15 item dapat digunakan sebagai kuesioner variabel X.

Tabel. 3.8. Uji validitas (variabel Y₁)

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
x1	0,452	0,258	valid
x2	0,762	0,258	valid
x3	0,354	0,258	valid
x4	0,690	0,258	valid
x5	0,346	0,258	valid
x6	0,797	0,258	valid
x7	0,801	0,258	valid
x8	0,767	0,258	valid
x9	0,351	0,258	valid
x10	0,805	0,258	valid
x11	0,811	0,258	valid
x12	0,803	0,258	valid
x13	0,805	0,258	valid
x14	0,806	0,258	valid
x15	0,803	0,258	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pada kuesioner aktivitas lembaga kemahasiswaan pada variabel Y₁, yang valid sebanyak 15 item dapat digunakan sebagai kuesioner variabel Y₁.

Tabel. 3.9. Uji validitas (variabel Y₂)

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
x1	0,359	0,258	valid
x2	0,753	0,258	valid
x3	0,527	0,258	valid
x4	0,598	0,258	valid
x5	0,284	0,258	valid

x6	0,731	0,258	valid
x7	0,859	0,258	valid
x8	0,824	0,258	valid
x9	0,410	0,258	valid
x10	0,798	0,258	valid
x11	0,851	0,258	valid
x12	0,862	0,258	valid
x13	0,837	0,258	valid
x14	0,864	0,258	valid
x15	0,862	0,258	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pada kuesioner aktivitas lembaga kemahasiswaan pada variabel Y₂, yang valid sebanyak 15 item dapat digunakan sebagai kuesioner variabel Y₂.

3. Uji Reliabilitas

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu soal dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila soal tersebut mempunyai hasil yang konsisten.⁴¹ Ini berarti semakin *reliable* suatu soal semakin meyakinkan bahwa apabila soal tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk menentukan reliabilitas soal yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka rumus yang digunakan adalah analisis *spearman-brown*. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.

⁴¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 127.

Pada penelitian ini, analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (**r**) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali. ⁴²

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

Hasil uji realibilitas variabel X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10. Statistik Realibilitas (variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	15

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,784 lebih besar dari r_{tabel} 0,258. Dan berada pada nilai, 0,61-0,80, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel X dinyatakan reliabel dan konsisten.

Hasil uji realibilitas variabel Y_1 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴²Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

Tabel 3.11. Statistik Realibilitas (variabel Y₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.677	15

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,677 lebih besar dari r_{tabel} 0,258. Dan berada pada nilai, 0,61-0,80, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel Y₁ dinyatakan reliabel dan konsisten.

Hasil uji realibilitas variabel Y₂ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12. Statistik Realibilitas (variabel Y₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	15

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,760 lebih besar dari r_{tabel} 0,258. Dan berada pada nilai, 0,61-0,80, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel Y₂ dinyatakan reliabel dan konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan Mahasiswa STAI DDI Parepare.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada kondisi aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare pada masa sekarang, tingkat aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare terlihat meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variable X) berada antara 49 sampai dengan 73, harga rata-rata (mean) sebesar 64,40, median 65,67, modus 67, varians 32,539 dan standar deviasi 5,704. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Statistik

Statistics
Aktivitas Lembaga Mahasiswa

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		64.40
Std. Error of Mean		.880
Median		65.67 ^a
Mode		67
Std. Deviation		5.704
Variance		32.539
Skewness		-.780
Std. Error of Skewness		.365
Range		24
Minimum		49
Maximum		73
Sum		2705

a. Calculated from grouped data.

Sumber data: Output SPSS 22

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi

		Aktivitas Lembaga Mahasiswa			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	49	1	2.4	2.4	2.4
	52	1	2.4	2.4	4.8
	54	1	2.4	2.4	7.1
	56	2	4.8	4.8	11.9
	58	1	2.4	2.4	14.3
	59	4	9.5	9.5	23.8
	60	1	2.4	2.4	26.2
	62	1	2.4	2.4	28.6
	63	2	4.8	4.8	33.3
	64	4	9.5	9.5	42.9
	65	2	4.8	4.8	47.6
	66	4	9.5	9.5	57.1
	67	5	11.9	11.9	69.0
	68	4	9.5	9.5	78.6
	69	2	4.8	4.8	83.3
	70	1	2.4	2.4	85.7
	71	3	7.1	7.1	92.9
	72	1	2.4	2.4	95.2
	73	2	4.8	4.8	100.0
Total		42	100.0	100.0	

Sumber data: Output SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan angket yang disebar ke 42 responden, tentang aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI

DDI Parepare. Penentuan skor aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
50% - 59%	kategori sangat rendah ⁴³

Skor total variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2705, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 5 = 75$, karena jumlah responden 42 orang, maka skor kriterium adalah $75 \times 42 = 3150$. Sehingga, aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah $2705 : 3150 = 0,8587$ atau 85,87 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi.

2. Pemahaman Politik (Variabel Y₁)

Berdasarkan data hasil angket variabel pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y₁), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y₁ berada antara 49 sampai dengan 69, rata-rata sebesar 63,10, median 64,50, modus 67, varians 27,600 dan standar deviasi 5,254, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 54

Tabel 4.3. Statistik Variabel Y_1

Statistics		
Pemahaman Politik		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		63.10
Std. Error of Mean		.811
Median		64.50 ^a
Mode		67
Std. Deviation		5.254
Variance		27.600
Skewness		-1.387
Std. Error of Skewness		.365
Range		20
Minimum		49
Maximum		69
Sum		2650

a. Calculated from grouped data.

Sumber data: Output SPSS 22

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y_1) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi variabel Y_1

Pemahaman Politik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	2	4.8	4.8	4.8
	50	1	2.4	2.4	7.1
	53	1	2.4	2.4	9.5
	59	6	14.3	14.3	23.8
	60	1	2.4	2.4	26.2
	61	1	2.4	2.4	28.6
	62	2	4.8	4.8	33.3
	63	6	14.3	14.3	47.6
	64	1	2.4	2.4	50.0
	65	1	2.4	2.4	52.4
	66	3	7.1	7.1	59.5
	67	12	28.6	28.6	88.1
	68	4	9.5	9.5	97.6
	69	1	2.4	2.4	100.0
	Total		42	100.0	100.0

Sumber data: Output SPSS 22

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan angket yang disebar ke 42 responden, tentang pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y_1).

Skor total variabel pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y_1) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2650, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 5 = 75$, karena jumlah responden 42 orang, maka skor kriterium adalah $75 \times 42 = 3150$. Sehingga, pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah $2650 : 3150 = 0,8412$ atau 84,12 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi.

3. Kesadaran Politik (Variabel Y_2)

Berdasarkan data hasil angket variabel kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y_2), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y_2 berada antara 50 sampai dengan 71, rata-rata sebesar 63,50, median 65,87, modus 66, varians 37,720 dan standar deviasi 6,142, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistik Variabel Y_1

Statistics		
Kesadaran Politik		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		63.50
Std. Error of Mean		.948
Median		65.87 ^a
Mode		66
Std. Deviation		6.142
Variance		37.720
Skewness		-1.224
Std. Error of Skewness		.365
Range		21
Minimum		50
Maximum		71
Sum		2667

a. Calculated from grouped data.

Sumber data: Output SPSS 22

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y_2) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi variabel Y₂

Kesadaran Politik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	4	9.5	9.5	9.5
	52	2	4.8	4.8	14.3
	59	4	9.5	9.5	23.8
	61	3	7.1	7.1	31.0
	62	1	2.4	2.4	33.3
	65	1	2.4	2.4	35.7
	66	14	33.3	33.3	69.0
	68	7	16.7	16.7	85.7
	69	4	9.5	9.5	95.2
	70	1	2.4	2.4	97.6
	71	1	2.4	2.4	100.0
Total		42	100.0	100.0	

Sumber data: Output SPSS 22

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan angket yang disebar ke 42 responden, tentang kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y₂).

Skor total variabel kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y₂) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2667, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 5 = 75$, karena jumlah responden 42 orang, maka skor kriterium adalah $75 \times 42 = 3150$. Sehingga, kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah $2667 : 3150 = 0,8466$ atau 84,66 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpullkan bahwa kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y₂) termasuk kategori tinggi.

4. Hubungan Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Pemahaman Politik Mahasiswa STAI DDI Parepare.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui korelasi yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (Variabel Y_1) dan variabel independen adalah aktivitas lembaga kemahasiswaan (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Hipotesis yang diajukan “diduga ada korelasi yang signifikan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare”.

Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Kofisien Korelasi

		Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Pemahaman Politik
Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	42	42
Pemahaman Politik	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan

pemahaman politik (Y_1) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan dengan pemahaman politik.

- b. Berdasarkan output di atas dapat kita lihat bahwa korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,642 (korelasi yang kuat) sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y_1).
- c. Berdasarkan nilai r_{hitung} (*pearson correlations*): diketahui $r_{hitung} 0,642 > r_{tabel} 0,258$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y_1), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y_1). karena r hitung atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat aktivitas Lembaga kemahasiswaan (X) maka akan meningkat pula pemahaman politik (Y_1).

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.642 dengan taraf signifikansi untuk hipotesis umum sebesar 0.001 pada tingkat taraf kepercayaan 0.05 atau 95% adapun tingkat kriteria pengujian:

1. Jika taraf signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika taraf signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

5. Pengaruh Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan Terhadap Kesadaran Politik Mahasiswa STAI DDI Parepare

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui korelasi yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (Variabel Y_2) dan variabel independen adalah aktivitas lembaga kemahasiswaan (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Hipotesis yang diajukan “diduga ada pengaruh yang signifikan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare”.

Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Kofisien Korelasi
Correlations

		Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Kesadaran Politik
Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Pearson Correlation	1	.625
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Kesadaran Politik	Pearson Correlation	.625	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan pemahaman politik (Y₂) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan dengan pemahaman politik.
- b. Berdasarkan output di atas dapat kita lihat bahwa korelasi antara variabel X dan Y₂ sebesar 0,625 (korelasi yang kuat) sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel kesadaran politik (Y₂).
- c. Berdasarkan nilai r_{hitung} (*pearson correlations*): diketahui $r_{hitung} 0,625 > r_{tabel} 0,258$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel kesadaran politik (Y₂), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel kesadaran politik (Y₂). karena r hitung atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat aktivitas Lembaga kemahasiswaan (X) maka akan meningkat pula kesadaran politik (Y₂).

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.625 dengan taraf signifikansi untuk hipotesis umum sebesar 0.001 pada tingkat taraf kepercayaan 0.05 atau 95% adapun tingkat kriteria pengujian:

1. Jika taraf signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika taraf signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

B. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari pengambilan keputusan tentang parameter populasi dan sampel yang ada. Ada dua prosedur yang dilakukan yaitu memperkirakan atau mengestimasi harga dari parameter populasi dan untuk kepentingan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk pengujian hipotesis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah sampel sudah cukup kuat dalam menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dan keputusan tentang bisa atau tidaknya dilakukan pemberlakuan secara umum sampel kepada populasi penelitian ini (*generalisasi*).

Hipotesis 1 yang digunakan adalah:

H_a : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

H_o : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Untuk menguji hipotesis di atas, maka lebih dahulu harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. dalam hal ini ada 2 dasar yang dapat

dipakai dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (sig). adalah:

1. Jika nilai signifikansi (sig). $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (sig). $>$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa (Y_1)

Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.863	8.444		4.366	.000
Aktivitas Lembaga Mahasiswa	.407	.131	.642	3.118	.003

a. Dependent Variable: Pemahaman Politik

Berdasarkan tabel *ouput* di atas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk kepada dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi di atas.

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan

pemahaman politik (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima, artinya aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

- b. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $4,366 > 1,683$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows version 22* diperoleh koefisien korelasi (R). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.196	.175	4.770

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Lembaga Mahasiswa

Tabel diatas merupakan rangkuman model statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel aktivitas lembaga mahasiswa terhadap variabel pemahaman politik. Berikut adalah deskripsi masing-masing elemen dalam tabel ini:

- 1) R (.642): Ini adalah koefisien korelasi. Nilai ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara variabel prediktor (aktivitas lembaga mahasiswa) dan variabel dependen (pemahaman politik). Nilai R sebesar

- .642 menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sedang antara aktivitas lembaga mahasiswa dan variabel dependen.
- 2) R Square (.196): Ini adalah koefisien determinasi yang menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Dalam hal ini, sekitar 19.6% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh aktivitas lembaga mahasiswa.
 - 3) Adjusted R Square (.175): Ini adalah versi yang disesuaikan dari R Square yang memperhitungkan jumlah prediktor dalam model. Adjusted R Square memberikan ukuran yang lebih akurat tentang seberapa baik model ini sesuai dengan data. Nilai .175 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor, sekitar 17.5% variabilitas dalam variabel dependen dijelaskan oleh model.
 - 4) Std. Error of the Estimate (4.770): Ini adalah kesalahan standar estimasi, yang mengindikasikan jarak rata-rata antara nilai observasi yang sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai ini memberikan ukuran akurasi prediksi yang dibuat oleh model. Nilai 4.770 menunjukkan bahwa rata-rata, prediksi model berbeda sekitar 4.770 unit dari nilai observasi yang sebenarnya

Kemudian Hipotesis 2 sebagai berikut:

- H_a : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh terhadap kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.
- H_o : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dalam pembentukan kesadaran politik mahasiswa (Y_2)

Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.262	11.002		5.932	.000
	Aktivitas Lembaga Mahasiswa	.027	.170	.625	.161	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Politik

Berdasarkan tabel *ouput* di atas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk kepada dasar pengambilan keputusan dalam analisis hipotesis di atas.

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan pemahaman politik (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima, artinya aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.
- b. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $5,932 > 1,683$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Ringkasan Model Statistik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.001	.024	6.216

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Lembaga Mahasiswa
 Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas merupakan ringkasan model (Model Summary) dari analisis regresi yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel aktivitas lembaga mahasiswa terhadap pembentukan kesadaran politik mahasiswa dalam penelitian. Berikut adalah deskripsi masing-masing elemen dalam tabel ini:

- 1) **R (.625)**: Ini adalah koefisien korelasi, yang menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Nilai .625, menunjukkan hubungan positif yang sedang antara "Aktivitas Lembaga Mahasiswa" dan variabel kesadaran politik.
- 2) **R Square (.001)**: Ini adalah koefisien determinasi, yang menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel kesadaran politik yang dapat dijelaskan oleh variabel aktivitas lembaga mahasiswa. Dalam kasus ini, sekitar 19.6% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh aktivitas lembaga mahasiswa.
- 3) **Adjusted R Square (.024)**: Ini adalah nilai R Square yang telah disesuaikan untuk jumlah variabel independen dalam model. Adjusted R Square memberikan ukuran yang lebih akurat tentang seberapa baik model ini sesuai dengan data. Nilai .024 menunjukkan bahwa setelah

memperhitungkan jumlah prediktor, sekitar 17.5% variabilitas dalam variabel dependen dijelaskan oleh model.

- 4) **Std. Error of the Estimate (6.216):** Ini adalah kesalahan standar estimasi, yang mengindikasikan rata-rata jarak antara nilai observasi yang sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai ini memberikan ukuran akurasi prediksi yang dibuat oleh model. Nilai 6.216 menunjukkan bahwa, secara rata-rata, prediksi model berbeda sekitar 6.216 unit dari nilai observasi yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan akurasi model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh aktivitas lembaga mahasiswa terhadap variabel dependen dalam penelitian. Namun, nilai R Square yang sangat rendah menunjukkan bahwa model ini mungkin tidak terlalu baik dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas lembaga kemahasiswaan Mahasiswa STAI DDI Parepare.

Lembaga kemahasiswaan memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan politik di kalangan mahasiswa. Melalui berbagai aktivitas, lembaga ini tidak hanya membentuk wawasan politik mahasiswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Aktivitas yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan mencakup diskusi politik, seminar, pemilihan mahasiswa, advokasi, dan banyak lagi. Berikut ini adalah gambaran tentang berbagai aktivitas yang biasa dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan dalam konteks demokrasi dan politik.

Lembaga kemahasiswaan sering menyelenggarakan diskusi panel yang menghadirkan pakar, politisi, akademisi, dan aktivis untuk membahas isu-isu politik terkini. Diskusi ini memberikan wawasan mendalam tentang topik tertentu, seperti kebijakan pemerintah, hak asasi manusia, korupsi, dan lain-lain. Melalui diskusi panel, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik dan berbagai perspektif yang ada.

Debat terbuka adalah salah satu cara efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi mahasiswa. Lembaga kemahasiswaan sering mengadakan kompetisi debat yang melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan. Tema debat biasanya berkaitan dengan isu-isu politik, sosial, dan ekonomi. Melalui debat, mahasiswa belajar untuk menyusun argumen yang logis, mendengarkan pendapat orang lain, dan mempertahankan pandangan mereka dengan data dan fakta yang valid.

Selain diskusi panel dan debat terbuka, lembaga kemahasiswaan juga membentuk kelompok studi dan diskusi kecil yang rutin bertemu untuk membahas topik-topik tertentu. Kelompok ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi secara mendalam, dan mengembangkan pemikiran kritis. Diskusi kelompok juga membantu mahasiswa untuk lebih memahami isu-isu politik dari berbagai sudut pandang.

Seminar politik adalah salah satu kegiatan utama yang diselenggarakan oleh lembaga kemahasiswaan. Seminar ini biasanya mengundang pembicara yang ahli di bidang politik untuk memberikan ceramah dan berbagi pengalaman. Topik seminar bisa berkisar dari peran partai politik, hingga strategi kampanye.

Workshop advokasi mengajarkan mahasiswa tentang strategi dan teknik untuk mempengaruhi kebijakan publik. Melalui workshop ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya advokasi, bagaimana merancang kampanye advokasi, serta cara berkomunikasi dengan pembuat kebijakan dan media. Workshop ini juga sering kali mencakup latihan praktis, seperti menulis siaran pers, membuat petisi, dan mengorganisir demonstrasi damai.

Pemilihan Badan Eksekutif Mahasiswa adalah kegiatan penting yang diselenggarakan oleh lembaga kemahasiswaan untuk memilih pemimpin mahasiswa. Proses pemilihan ini mencakup pencalonan, kampanye, debat kandidat, dan pemungutan suara. Pemilihan DEMA mengajarkan mahasiswa tentang proses demokrasi, pentingnya partisipasi politik, dan tanggung jawab sebagai pemilih. Selain itu, pemilihan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa yang terlibat sebagai calon atau tim kampanye.

Simulasi pemerintahan adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis tentang cara kerja pemerintah. Mahasiswa berperan sebagai pejabat pemerintah, anggota parlemen, atau pemimpin oposisi dalam simulasi yang meniru proses legislasi dan pengambilan keputusan di tingkat nasional atau lokal. Simulasi ini membantu mahasiswa memahami kompleksitas pemerintahan dan pentingnya kerjasama serta kompromi dalam politik.

Referendum mahasiswa adalah salah satu bentuk partisipasi politik langsung di mana mahasiswa diberi kesempatan untuk memberikan suara mereka terhadap isu-isu tertentu yang berkaitan dengan kehidupan kampus. Referendum ini dapat mencakup topik seperti kebijakan kampus, alokasi anggaran, atau perubahan

kurikulum. Melalui referendum, mahasiswa belajar tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan memahami dampak dari keputusan kolektif.

Lembaga kemahasiswaan sering menyelenggarakan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu politik dan sosial. Kampanye ini dapat mencakup penyebaran informasi melalui pamflet, poster, media sosial, dan acara-acara kampus. Kampanye kesadaran bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa tentang hak-hak mereka, pentingnya partisipasi politik, dan cara-cara untuk terlibat dalam proses demokrasi.

Demonstrasi dan aksi damai adalah bentuk lain dari advokasi yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyuarakan pendapat dan menuntut perubahan terhadap kebijakan atau isu-isu yang dianggap penting oleh mahasiswa. Demonstrasi dan aksi damai mengajarkan mahasiswa tentang hak untuk berkumpul dan menyatakan pendapat, serta pentingnya disiplin dan kedamaian dalam menyampaikan aspirasi.

Lembaga kemahasiswaan juga sering mengorganisir petisi dan menulis surat terbuka untuk mempengaruhi pembuat kebijakan. Petisi ini dikumpulkan untuk mendukung perubahan tertentu atau menentang kebijakan yang dianggap merugikan. Surat terbuka biasanya ditujukan kepada pihak kampus atau pemerintah untuk menyampaikan pendapat dan rekomendasi mahasiswa. Aktivitas ini mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya advokasi tertulis dan cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan pihak berwenang.

Lembaga kemahasiswaan sering berkolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berfokus pada isu-isu politik dan sosial. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata, seperti pemantauan pemilu, kampanye hak asasi manusia, dan program pemberdayaan masyarakat. Kerjasama dengan LSM membantu mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang kerja-kerja advokasi dan dampak nyata dari partisipasi politik.

Mahasiswa juga didorong untuk berpartisipasi dalam forum dan konferensi yang membahas isu-isu politik di tingkat nasional dan internasional. Forum dan konferensi ini memberikan platform bagi mahasiswa untuk bertukar pikiran dengan peserta lain, mempresentasikan hasil penelitian mereka, dan belajar dari pengalaman serta praktik terbaik dari berbagai negara. Partisipasi dalam acara semacam ini juga membantu mahasiswa untuk memperluas jaringan dan membangun hubungan profesional.

Aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare yang terkait dengan demokrasi dan politik memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran politik dan partisipasi aktif mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, pelatihan, pemilihan, advokasi, dan keterlibatan dalam organisasi eksternal, mahasiswa belajar tentang nilai-nilai demokrasi, proses politik, dan pentingnya keterlibatan aktif dalam masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas di masa

depan. Dengan demikian, lembaga kemahasiswaan berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berdaya.

2. Pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Pemahaman politik mahasiswa di STAI DDI Parepare merupakan elemen penting dalam dinamika politik suatu negara. Sebagai individu yang sedang berada pada puncak proses pembelajaran dan pembentukan karakter, pemahaman politik mereka dapat memengaruhi arah dan kualitas demokrasi suatu bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana mahasiswa di perguruan tinggi memiliki pemahaman politik yang baik dan bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan politik. Pemahaman politik ini meliputi pengetahuan tentang sistem politik, partisipasi politik, dan sikap terhadap isu-isu politik.

Pengetahuan tentang struktur pemerintahan adalah komponen dasar dari pemahaman politik. Mahasiswa yang memahami sistem pemerintahan negaranya, termasuk peran eksekutif, legislatif, dan yudikatif, akan lebih mampu untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses politik. Di perguruan tinggi, mata kuliah seperti ilmu politik, hukum tata negara, dan studi pemerintahan sering kali memberikan dasar pengetahuan ini.

Pemahaman tentang proses pemilihan umum (pemilu) sangat penting bagi mahasiswa. Ini mencakup pengetahuan tentang hak pilih, proses pendaftaran pemilih, mekanisme kampanye, dan cara pemungutan suara. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pemilu akan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pemilu dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Partai politik memainkan peran kunci dalam sistem demokrasi, dan pemahaman tentang fungsi partai politik sangat penting. Mahasiswa perlu memahami bagaimana partai politik bekerja, bagaimana mereka membentuk kebijakan, dan bagaimana mereka mempengaruhi pemerintahan. Pengetahuan ini membantu mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih wakil mereka dan dalam berpartisipasi dalam proses politik.

Banyak mahasiswa yang terlibat dalam organisasi politik di kampus, seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Keterlibatan dalam organisasi ini memberikan pengalaman praktis dalam berorganisasi, berdebat, dan membuat keputusan kolektif. Ini juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang dinamika politik kampus dan memperkuat kemampuan kepemimpinan.

Aktivisme politik adalah salah satu bentuk partisipasi politik yang penting bagi mahasiswa. Mahasiswa sering kali terlibat dalam berbagai gerakan sosial dan politik, seperti demonstrasi, kampanye kesadaran, dan advokasi kebijakan. Aktivisme ini memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan pandangan mereka, mempengaruhi kebijakan publik, dan berkontribusi pada perubahan sosial.

Pemilu mahasiswa di kampus adalah cara yang efektif untuk melatih mahasiswa dalam proses demokrasi. Pemilu ini biasanya dilakukan untuk memilih anggota DEMAs, ketua HMJ, dan posisi kepemimpinan lainnya. Melalui pemilu mahasiswa, mahasiswa belajar tentang proses pemilihan, pentingnya partisipasi politik, dan tanggung jawab sebagai pemilih.

Pemahaman tentang hak asasi manusia adalah salah satu aspek penting dari pemahaman politik. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tentang isu-isu hak asasi manusia akan lebih peka terhadap pelanggaran hak dan lebih aktif dalam memperjuangkan keadilan. Mata kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada hak asasi manusia dapat membantu meningkatkan kesadaran ini.

Isu-isu ekonomi dan sosial, seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial, juga menjadi perhatian penting bagi mahasiswa. Pemahaman tentang bagaimana kebijakan ekonomi dan sosial mempengaruhi kehidupan sehari-hari membantu mahasiswa untuk terlibat lebih dalam dalam diskusi dan debat politik. Mahasiswa yang memahami isu-isu ini cenderung lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah dan lebih aktif dalam mengadvokasi perubahan.

Kesadaran lingkungan menjadi semakin penting di kalangan mahasiswa. Isu-isu seperti perubahan iklim, polusi, dan konservasi sumber daya alam sering menjadi topik diskusi di kampus. Mahasiswa yang sadar lingkungan sering kali terlibat dalam gerakan hijau dan mendukung kebijakan yang berkelanjutan. Pemahaman tentang isu lingkungan mendorong mahasiswa untuk mengambil tindakan yang proaktif dalam melindungi lingkungan.

Pendidikan politik formal di perguruan tinggi biasanya disampaikan melalui mata kuliah yang spesifik, seperti ilmu politik, sosiologi politik, dan hukum tata negara. Mata kuliah ini memberikan dasar teoritis dan analisis kritis tentang sistem politik, proses pemerintahan, dan isu-isu politik. Selain itu, beberapa perguruan tinggi juga menawarkan program studi khusus di bidang politik dan pemerintahan.

Selain pendidikan formal, seminar dan workshop tentang politik juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman politik mahasiswa. Acara ini sering kali menghadirkan pembicara dari kalangan akademisi, politisi, dan aktivis yang berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Seminar dan workshop ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari praktisi dan berdiskusi tentang isu-isu politik yang relevan.

Banyak perguruan tinggi memiliki organisasi dan klub politik yang aktif. Organisasi ini menyediakan platform bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berdebat, dan mengorganisir kegiatan politik. Klub politik sering kali menyelenggarakan acara seperti diskusi panel, debat, dan kampanye kesadaran yang membantu meningkatkan pemahaman politik mahasiswa.

Media sosial memainkan peran besar dalam membentuk pemahaman politik mahasiswa. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi politik, berdiskusi dengan teman, dan terlibat dalam kampanye politik. Namun, penting untuk diingat bahwa media sosial juga bisa menjadi sumber informasi yang tidak akurat atau bias, sehingga kemampuan untuk memverifikasi informasi menjadi penting.

Situs berita dan blog politik adalah sumber informasi penting bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengikuti perkembangan politik melalui situs berita online dan blog yang menyediakan analisis dan opini tentang isu-isu politik. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan literasi media untuk menilai kredibilitas sumber informasi dan memahami berbagai perspektif yang ada.

Teknologi informasi, seperti aplikasi pemilu dan platform partisipasi digital, memudahkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses politik. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang calon dan partai politik, mendaftar sebagai pemilih, dan mengikuti hasil pemilu secara real-time. Teknologi informasi juga memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam petisi online dan kampanye digital.

Pemahaman politik mahasiswa di perguruan tinggi khususnya di STAI DDI Parepare merupakan elemen kunci dalam pembangunan demokrasi yang sehat dan berkelanjutan. Melalui pendidikan formal, partisipasi dalam organisasi politik, aktivisme, dan penggunaan media, mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik. Pemahaman politik yang baik tidak hanya membantu mahasiswa untuk menjadi warga negara yang lebih sadar dan bertanggung jawab, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi dan keadilan. Dengan demikian, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung dan meningkatkan pemahaman politik mahasiswa.

3. Kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Kesadaran politik mahasiswa di perguruan tinggi adalah aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan kritis mereka. Kesadaran politik tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang sistem politik dan isu-isu kontemporer, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam proses politik serta sikap dan nilai-nilai yang dimiliki mahasiswa terhadap demokrasi dan pemerintahan. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran

signifikan dalam membentuk kesadaran politik ini melalui berbagai kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, dan interaksi sosial. Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang kesadaran politik mahasiswa di perguruan tinggi, mencakup aspek-aspek pengetahuan politik, partisipasi politik, dan sikap terhadap politik.

Kesadaran politik mahasiswa sering kali dimulai dengan pemahaman tentang sistem pemerintahan dan prinsip-prinsip demokrasi. Mahasiswa perlu mengetahui struktur pemerintahan, fungsi masing-masing lembaga negara, serta proses legislasi dan eksekutif. Mata kuliah seperti ilmu politik, hukum tata negara, dan sosiologi politik memainkan peran penting dalam memberikan dasar pengetahuan ini. Pemahaman yang baik tentang sistem pemerintahan memungkinkan mahasiswa untuk mengenali hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan berpartisipasi secara lebih efektif dalam proses politik.

Pengetahuan tentang sejarah politik dan perkembangan demokrasi di Indonesia maupun di dunia juga merupakan bagian penting dari kesadaran politik. Mahasiswa yang memahami sejarah politik negaranya akan lebih mampu untuk menilai situasi politik saat ini dalam konteks sejarah dan belajar dari peristiwa masa lalu. Selain itu, wawasan tentang perkembangan demokrasi di negara lain dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan kritis terhadap proses demokrasi di Indonesia.

Kesadaran politik juga mencakup pemahaman tentang isu-isu politik kontemporer yang sedang dihadapi oleh negara. Mahasiswa yang sadar politik biasanya mengikuti berita dan perkembangan terkini tentang kebijakan pemerintah,

perdebatan politik, dan isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan ekonomi global. Melalui diskusi kelas, seminar, dan media, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap isu-isu ini.

Salah satu indikator kesadaran politik yang tinggi adalah keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan klub politik. Organisasi ini tidak hanya menjadi wadah untuk menyalurkan aspirasi dan kreativitas, tetapi juga tempat belajar tentang dinamika politik, kepemimpinan, dan manajemen organisasi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar berdebat, bernegosiasi, dan membuat keputusan kolektif, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam kehidupan politik.

Pemilu kampus, di mana mahasiswa memilih perwakilan mereka di DEMA atau organisasi lain, adalah bentuk nyata dari partisipasi politik di tingkat lokal. Pemilu ini memberikan pengalaman praktis tentang proses demokrasi dan pentingnya hak pilih. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam pemilu kampus cenderung memiliki kesadaran politik yang lebih tinggi, karena mereka belajar tentang pentingnya partisipasi dalam memilih pemimpin yang akan mewakili mereka.

Aktivisme dan keterlibatan dalam gerakan sosial adalah bentuk lain dari partisipasi politik yang menunjukkan kesadaran tinggi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sering kali menjadi penggerak utama dalam protes, demonstrasi, dan kampanye yang bertujuan untuk mengadvokasi perubahan sosial atau menentang kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil. Aktivisme ini mencerminkan

kesadaran politik yang kuat dan komitmen untuk memperjuangkan nilai-nilai demokrasi dan keadilan.

Sikap mahasiswa terhadap demokrasi adalah indikator penting dari kesadaran politik mereka. Mahasiswa yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, hak asasi manusia, dan partisipasi politik, menunjukkan tingkat kesadaran politik yang tinggi. Sikap positif terhadap demokrasi sering kali dibentuk melalui pendidikan formal, pengalaman pribadi, dan pengaruh lingkungan sosial.

Kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga pemerintah, seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif, juga mencerminkan kesadaran politik mereka. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap lembaga-lembaga ini cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses politik dan lebih optimis tentang masa depan demokrasi di negara mereka. Sebaliknya, tingkat ketidakpercayaan yang tinggi dapat mengurangi partisipasi politik dan meningkatkan apatisme.

Sikap kritis dan skeptisisme terhadap proses politik dan kebijakan pemerintah adalah tanda dari kesadaran politik yang matang. Mahasiswa yang kritis tidak hanya menerima informasi secara mentah-mentah, tetapi menganalisis dan mengevaluasi kebijakan berdasarkan data dan fakta. Sikap ini penting untuk memastikan bahwa proses politik tetap transparan dan akuntabel, serta untuk mendorong adanya perubahan yang positif dalam sistem politik.

Pendidikan politik formal yang disediakan oleh perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa. Mata kuliah seperti ilmu politik, sosiologi politik, dan hukum tata negara memberikan

dasar teoritis yang kuat dan keterampilan analisis yang diperlukan untuk memahami kompleksitas politik. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menyelenggarakan seminar, workshop, dan diskusi panel yang membahas isu-isu politik terkini.

Program pengabdian masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan program relawan, juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran politik mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari. Pengalaman ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan empati, kepedulian sosial, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik dan sosial.

Keberadaan organisasi dan klub politik di kampus memberikan platform bagi mahasiswa untuk berlatih keterampilan politik dan kepemimpinan. Klub-klub ini sering kali menyelenggarakan acara seperti diskusi panel, debat, dan kampanye kesadaran yang membantu meningkatkan pemahaman politik mahasiswa. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi ini juga memperluas jaringan sosial dan profesional mahasiswa.

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran politik mahasiswa. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi politik, berdiskusi dengan teman, dan terlibat dalam kampanye politik. Namun, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi media untuk memverifikasi informasi dan menghindari berita palsu.

Kesadaran politik mahasiswa di STAI DDI Parepare adalah aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan kritis mereka. Melalui pendidikan formal, partisipasi dalam organisasi politik, aktivisme, dan penggunaan media, mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik. Kesadaran politik yang baik tidak hanya membantu mahasiswa untuk menjadi warga negara yang lebih sadar dan bertanggung jawab, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi dan keadilan. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung dan meningkatkan kesadaran politik mahasiswa melalui berbagai program dan kegiatan yang relevan. Dengan demikian, perguruan tinggi berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berdaya.

4. Hubungan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Lembaga kemahasiswaan di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman politik mahasiswa. Melalui berbagai aktivitas, lembaga-lembaga ini tidak hanya menyediakan platform untuk belajar dan berdiskusi tentang politik, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik. Aktivitas lembaga kemahasiswaan meliputi organisasi mahasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, seminar dan workshop, serta berbagai bentuk partisipasi politik lainnya. Artikel ini akan membahas

hubungan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dan pembentukan pemahaman politik mahasiswa.

Adapun organisasi mahasiswa sebagai wadah pembelajaran politik sebagai berikut:

a. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) adalah salah satu organisasi mahasiswa yang paling berpengaruh di kampus. DEMA biasanya bertanggung jawab atas berbagai kegiatan politik dan sosial, termasuk advokasi kebijakan kampus, penyelenggaraan seminar politik, dan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam DEMA, mahasiswa belajar tentang struktur organisasi, proses pengambilan keputusan, dan dinamika politik internal. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk pemahaman politik mereka.

b. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) juga memainkan peran penting dalam pendidikan politik mahasiswa. HMJ sering kali mengadakan diskusi panel, debat, dan seminar yang fokus pada isu-isu politik yang relevan dengan bidang studi mereka. Misalnya, mahasiswa jurusan ilmu politik mungkin mengadakan diskusi tentang teori politik atau kebijakan publik, sementara mahasiswa jurusan ekonomi bisa membahas kebijakan ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat. Aktivitas ini membantu

mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik dan memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu politik.

c. Klub Politik dan Debat

Banyak perguruan tinggi memiliki klub politik dan debat yang aktif. Klub-klub ini menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mendiskusikan isu-isu politik, mengembangkan keterampilan debat, dan berpartisipasi dalam simulasi legislatif atau pemilu. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang politik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, retorika, dan analisis yang penting dalam politik. Klub politik dan debat juga sering mengundang pembicara tamu dari kalangan politisi, akademisi, dan aktivis untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.

d. Seminar dan Workshop

Seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh lembaga kemahasiswaan merupakan sarana penting untuk meningkatkan pemahaman politik mahasiswa. Acara ini sering kali menghadirkan pembicara yang ahli di bidang politik, seperti politisi, akademisi, dan aktivis, yang berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang berbagai isu politik. Seminar dan workshop juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan bertanya tentang isu-isu yang mereka minati. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang politik dan mengembangkan perspektif kritis terhadap berbagai isu.

e. Diskusi Panel dan Debat Publik

Diskusi panel dan debat publik adalah bentuk lain dari kegiatan ekstrakurikuler yang berkontribusi pada pendidikan politik mahasiswa. Diskusi panel biasanya melibatkan beberapa pembicara yang membahas isu-isu politik dari berbagai perspektif, sementara debat publik memungkinkan mahasiswa untuk berdebat tentang isu-isu kontroversial. Kegiatan ini membantu mahasiswa untuk memahami berbagai sudut pandang, mengembangkan keterampilan berargumentasi, dan belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

f. Kampanye Kesadaran Politik

Lembaga kemahasiswaan juga sering mengorganisir kampanye kesadaran politik untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan mahasiswa. Kampanye ini bisa berupa kegiatan seperti registrasi pemilih, sosialisasi pemilu, atau kampanye untuk isu-isu politik tertentu. Melalui partisipasi dalam kampanye ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya partisipasi politik dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada proses politik. Kampanye kesadaran politik juga membantu mahasiswa untuk memahami isu-isu politik yang relevan dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi kebijakan publik.

g. Pemilu Kampus

Pemilu kampus adalah salah satu bentuk partisipasi politik langsung yang melibatkan mahasiswa. Melalui pemilu kampus, mahasiswa memilih perwakilan mereka di DEMA atau organisasi mahasiswa lainnya.

Proses pemilu ini memberikan pengalaman praktis tentang bagaimana sistem demokrasi bekerja, termasuk proses kampanye, pemungutan suara, dan penghitungan suara. Melalui pengalaman ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya partisipasi politik dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih.

h. Advokasi Kebijakan Kampus

Lembaga kemahasiswaan sering kali terlibat dalam advokasi kebijakan kampus, seperti memperjuangkan hak-hak mahasiswa, mengusulkan perubahan kebijakan, atau menentang keputusan yang dianggap tidak adil. Melalui advokasi ini, mahasiswa belajar tentang proses legislatif dan eksekutif, serta bagaimana mereka dapat mempengaruhi kebijakan. Pengalaman dalam advokasi kebijakan kampus membantu mahasiswa untuk memahami dinamika politik dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan negosiasi.

i. Aktivisme dan Gerakan Sosial

Aktivisme dan keterlibatan dalam gerakan sosial adalah bentuk lain dari partisipasi politik yang menunjukkan kesadaran politik yang tinggi di kalangan mahasiswa. Lembaga kemahasiswaan sering kali menjadi penggerak utama dalam protes, demonstrasi, dan kampanye yang bertujuan untuk mengadvokasi perubahan sosial atau menentang kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil. Aktivisme ini mencerminkan kesadaran politik yang kuat dan komitmen untuk memperjuangkan nilai-nilai demokrasi dan keadilan.

Aktivitas lembaga kemahasiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui berbagai organisasi mahasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi politik langsung, mahasiswa belajar tentang struktur politik, proses demokrasi, dan isu-isu politik yang relevan. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan politik mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kepemimpinan, dan partisipasi yang diperlukan untuk berkontribusi pada proses politik. Dengan demikian, lembaga kemahasiswaan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi muda yang sadar politik dan berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi dan keadilan.

5. Pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Lembaga kemahasiswaan di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa. Melalui berbagai aktivitas, lembaga-lembaga ini menyediakan platform untuk belajar, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam politik. Aktivitas ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami sistem politik dan isu-isu kontemporer, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan mengembangkan sikap serta nilai-nilai yang mendukung demokrasi. Artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana aktivitas lembaga kemahasiswaan mempengaruhi kesadaran politik mahasiswa.

Lembaga kemahasiswaan sering kali bekerja sama dengan fakultas untuk menyelenggarakan mata kuliah, seminar, dan workshop yang berfokus pada pendidikan politik. Melalui aktivitas ini, mahasiswa mendapatkan pengetahuan

dasar tentang sistem pemerintahan, proses legislasi, dan teori politik. Seminar dan workshop juga memberikan wawasan tentang isu-isu politik terkini dan tren global, membantu mahasiswa untuk memahami konteks yang lebih luas dari peristiwa politik yang terjadi.

Diskusi dan debat yang diadakan oleh lembaga kemahasiswaan, seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), memainkan peran penting dalam memperdalam pemahaman politik mahasiswa. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan belajar bagaimana menyampaikan argumen secara efektif. Melalui debat, mahasiswa juga belajar untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain, yang merupakan bagian penting dari proses demokrasi.

Bergabung dengan organisasi dan klub politik di kampus, seperti DEMA atau klub debat, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas politik. Keterlibatan ini membantu mahasiswa memahami dinamika organisasi, proses pengambilan keputusan, dan strategi advokasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi politik cenderung memiliki tingkat kesadaran politik yang lebih tinggi karena mereka terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan politik.

Pemilu kampus adalah pengalaman praktis yang sangat berharga dalam pembelajaran politik. Melalui proses pemilu, mahasiswa belajar tentang kampanye politik, proses pemungutan suara, dan pentingnya partisipasi politik. Pemilu kampus juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami

mekanisme demokrasi secara langsung, mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai pemilih, dan belajar tentang etika politik.

Lembaga kemahasiswaan sering kali menjadi pusat advokasi dan gerakan sosial. Mahasiswa yang terlibat dalam advokasi kebijakan atau gerakan sosial belajar tentang strategi mobilisasi, negosiasi dengan pihak berwenang, dan pentingnya solidaritas dalam memperjuangkan perubahan. Aktivitas ini mengembangkan kesadaran politik yang mendalam, karena mahasiswa melihat langsung bagaimana kebijakan publik mempengaruhi masyarakat dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada perubahan sosial.

Aktivitas di lembaga kemahasiswaan mendorong pengembangan sikap kritis terhadap isu-isu politik. Mahasiswa yang aktif dalam diskusi dan debat cenderung lebih kritis dalam menilai kebijakan pemerintah dan pernyataan politisi. Sikap kritis ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi informasi berdasarkan fakta dan data.

Melalui berbagai aktivitas, lembaga kemahasiswaan membantu mahasiswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pendidikan tentang hak asasi manusia, hak pilih, dan kewajiban sosial meningkatkan kesadaran politik mahasiswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik. Kesadaran ini penting untuk membangun masyarakat yang demokratis dan berdaya.

Lembaga kemahasiswaan juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, toleransi, dan

keadilan. Melalui pengalaman langsung dalam organisasi dan aktivitas politik, mahasiswa belajar untuk menghargai proses demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif. Komitmen terhadap nilai-nilai ini membentuk sikap politik yang positif dan mendorong mahasiswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Banyak pemimpin politik dan sosial di masa depan berasal dari kalangan mahasiswa yang aktif dalam lembaga kemahasiswaan. Pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas di lembaga kemahasiswaan membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan jaringan sosial yang kuat. Kesadaran politik yang tinggi sejak masa kuliah membantu mereka untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi.

Mahasiswa yang aktif dalam lembaga kemahasiswaan cenderung terus berpartisipasi dalam proses politik setelah lulus. Partisipasi ini bisa berupa keikutsertaan dalam organisasi non-pemerintah, keterlibatan dalam partai politik, atau partisipasi dalam gerakan sosial. Dengan demikian, aktivitas lembaga kemahasiswaan berkontribusi pada peningkatan partisipasi politik di masyarakat secara keseluruhan.

Dengan meningkatkan kesadaran politik mahasiswa, lembaga kemahasiswaan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas demokrasi di suatu negara. Mahasiswa yang sadar politik cenderung lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah, lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses politik, dan lebih berkomitmen untuk memperjuangkan nilai-nilai demokrasi. Hal ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan demokratis.

Aktivitas lembaga kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran politik mahasiswa. Melalui berbagai bentuk pendidikan politik, partisipasi aktif, dan pengembangan sikap serta nilai-nilai demokrasi, lembaga kemahasiswaan membantu membentuk generasi muda yang lebih sadar politik dan berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan politik mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berdaya. Dengan demikian, lembaga kemahasiswaan berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan partisipatif.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa. Melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam lembaga kemahasiswaan, mahasiswa dapat belajar tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan tata kelola politik, keadilan, dan kebenaran.

Lembaga kemahasiswaan juga dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam diskusi, debat, dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isu politik yang relevan, baik di tingkat lokal maupun global. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran politik yang lebih baik dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Selain itu, melalui aktivitas lembaga kemahasiswaan, mahasiswa juga dapat belajar untuk menghormati perbedaan pendapat, bekerja sama secara kolektif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang penting dalam konteks

politik. Dengan demikian, aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa dalam perspektif pendidikan agama Islam. Dan aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat berperan dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman dan kesadaran politik yang kokoh sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah 0,8587 atau 85,87% dari kriteria yang ditetapkan. Ini menggambarkan bahwa aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi.
2. Pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah 0,8412 atau 84,12 % dari kriteria yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi.
3. Kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare adalah 0,8466 atau 84,66 % dari kriteria yang ditetapkan. Ini berarti kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (variabel Y_2) termasuk kategori tinggi.
4. Berdasarkan hasil analisis korelasi bahwa korelasi antara variabel X dan Y_1 sebesar 0,642, dalam kriteria korelasi yang kuat, sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y_1).
5. Berdasarkan nilai signifikansi antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan pemahaman politik (Y_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima, artinya aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat

memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $5,932 > 1,683$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

B. Implikasi

Hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas Lembaga kemahasiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran politik. Adapun harapan dan implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga kemahasiswaan membutuhkan keaktifan dan kreatifitas dari mahasiswa tidak hanya dijadikan sebagai wahana improvisasi atau unjuk kemampuan melainkan organisasi kemahasiswaan dijadikan sebagai tempat aktualisasi diri dengan melakukan sejumlah kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pengetahuan.
2. Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan sebagai orang tua mahasiswa, sekaligus yang diamanahkan berkoordinasi langsung kepada DEMA STAI DDI Parepare untuk senantiasa memainkan perannya secara maksimal dalam membina organisasi DEMA dan HMJ demi terciptanya keberhasilan berjalannya roda organisasi kemahasiswaan.
3. Bagi Perguruan Tinggi sebagai lembaga untuk lebih mengintensifkan kurikulum dengan menambah pendidikan politik di proses kuliah, dan membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi

juga memiliki pemahaman dan kesadaran politik yang kokoh dalam menghadapi dunia politik dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

A'la, Abd. (2005), "Carut-Marut Politik, Tantangan Pengembangan Teologi Politik Substantivistik", *Jurnal Manajemen Negara dan Sosial*, UNISIA, NO. 57/XXVIII/III.

Ali, Hamdan, (2016), *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Ananda, Rusydi, (2018), *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Arifin, (2018), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, (2018), Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ashiddiqi, Muhammadiyah Hasbi, (2021), "Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa pada Organisasi Ekstra Kampus Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia Kabupaten Kutai Timur", Kalimantan Timur, IPDN.

Banna, Hasanul, (2020), "Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Partisipasi Politik Online". *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020), "Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan". *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, Volume 15 No. 01.

Darmadi, (2017), *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Drakel, Wahyuni Januarti, (2018), "Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado", Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Faizal, Sanafiah, (2017), *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fauzi, Dadan Rizwan, (2017), "Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Ekstra Kampus Di Universitas Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Politik*, Volume 2 No. 1.

Hadi, Sutrisno, (2017), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hartono, Rudy, (2016), *Fungsi dan peran Pendidikan Politik dalam Bermasyarakat*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kementerian Agama RI. (2017), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenag.

- Lefudin, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Majib, Abdul dan Mudzakkir, (2014), Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati, (2017), *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, Magetan: CV. AE Grafika.
- Muchson, Ali, (2010), "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. VIII. No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muljono, Damopolii. (2015), *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nambo, AK B. dan Muhamad Rusdiyanto P, (2016), "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik Suatu Telaah Dari Sistem Politik, *Mimbar - Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Volume XXI No. 2 April Juni.
- Nasrullah, Rulli. (2016), *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nursamsu dan Kusnafizal, Teuku, (2017), "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran IPA*. (JIPD), 1(2): 165-170, Desember, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi."
- Pradana, Yudha, (2017), "Peranan Media Sosial Dalam Pengembangan Melek Politik Mahasiswa", *Jurnal Civics*. Volume 14 Nomor 2.
- Prasetya, Teguh Imam, (2014), "Pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa dan gerakan mahasiswa pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten", *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Purwanto, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Gede Lingga A.K, (2015), *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Bali: Sekolah Tinggi Design Bali.
- Rahardja, Untung, (2020), "E-Learning: Media Pembelajaran Inovatif Di Era Education 4.0" *Technomedia Journal (TMJ)*. Vol4 No.2 Februari.
- Rahman, Ayu Sri, (2015), *Pendidikan Politik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan*. UIN Alauddin Makassar.
- Rahmawati, Aulia, (2022), "Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik", *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Ridwan dan Sunarto, (2013), *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Sadat, Fahad Achmad, (2022), "Pendidikan Politik Melalui Kegiatan Organisasi Mahasiswa", *Jurnal Atsar Unisa*. Vol. 2 No. 1, Desember.
- Salim, Abd. Muin, (2002), *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sanusi, Aris Riswandi, (2016), "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia", *Jurnal Civics*, Vol 1 No 1.
- Saryono, dkk, (2022), "Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa", *Jurnal Citizenship Virtues*, vol. 2 No.1.
- Sriwahyuni, Waode, (2019), "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar" *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.II No.I Februari.
- Sudjana, Nana, (2012), *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suhana, Cucu, (2014), *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarja, Ahmad, (2002), "Fikih siyasah" dalam Taufik Abdullah (eds.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Ajaran, II*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve.
- Suranto, (2016), *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, Semarang: Ghiyyas Putra.
- Suryabrata, Sumadi, (2014), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryawati, Indah, (2011), *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syifah, Miftah Ismie, (2017), "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus Dan Prestasi Akademik", Tesis, UIN Syarif Hidayatullah.
- Tafsir, Ahmad, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taqiuddin, Habibul Umam, (2022), "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila", *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, Volume 4, No. 2 Juli.
- Trianto, (2013), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Bumi Aksara.

- Winardi. (2020), *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarsunu, Tulus, (2002), *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang, UMM Press.
- Yusuf, Burhanuddin, (2018), “Politik Dalam Islam: Makna, Tujuan Dan Falsafah (Kajian Atas Konsep Era Klasik)”, *Jurnal Aqidah-Ta*. Vol. IV No. 1.
- Yusuf, Muhammad dan Nurjannah, (2016) “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”. Dalam *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, April, ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.
- Zainullah, Z., Mudana, I. W., & Maryati, T. (2020), “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 21.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN:

**PENGARUH AKTIFITAS LEMBAGA KEMAHASISWAAN
DALAM PEMBENTUKAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN
POLITIK MAHASISWA STAI DDI PAREPARE**

I. Petunjuk pengisian.

- Tulis nama, NIM pada kolom yang tersedia
- Berilah tanda silang pada salah satu pilihan (SS, S, R, TS dan STS) sesuai dengan keadaan yang kamu alami.
- Partisipasi dalam menjawab, tidak mempengaruhi nilai hasil belajar kamu yang berkaitan dengan tema penelitian .

Kategori Jawaban	(+)	(-)
SS = Sangat Setuju	1	5
S = Setuju	2	4
R = Ragu-ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	4	2
STS = Sangat Tidak Setuju	5	1

II. Responden

Nama :

NIM :

III. Angket (Daftar Pertanyaan)

A. Aktifitas Lembaga Kemahasiswaan (Variabel X)

NO.	Pernyataan	Jenis	NILAI				
			SS	S	R	TS	STS
1	Aktivitas politik dalam lembaga kemahasiswaan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter saya	Positif					
2	Aktivitas politik lembaga kemahasiswaan dalam membawa perubahan di kampus	Negatif					
3	Anggota dari lembaga kemahasiswaan yang memiliki fokus pada aktivitas politik	Positif					

16	Kebebasan dalam berpendapat merupakan salah satu wujud dari demokrasi.	Positif					
17	Pelaksanaan demokrasi hanya terjadi pada saat pemilu saja.	Negative					
18	Ikut serta dalam kegiatan pemilu merupakan hal yang wajib dilaksanakan setiap warga negara.	Positif					
19	Warga masyarakat tidak memiliki andil dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan.	Negative					
20	Kebebasan berpendapat setiap warga negara dengan bebas memilih dan menentukan pilihan saat ikut serta dalam pemilu.	Positif					
21	Mengkritisi kebijakan pemerintah merupakan tindakan warga negara yang kurang baik.	Negatif					
22	Kebebasan yang dimiliki oleh rakyat diatur dan diarahkan oleh lembaga kekuasaan pemerintah.	Positif					
23	Penyelenggaraan pemilihan perwakilan rakyat merupakan bentuk sikap pemerintahan demokrasi	Positif					
24	Keikutsertaan warga negara secara langsung tidak diperlukan dalam menentukan pilihan yang akan mewakili rakyat.	Negatif					
25	Pada saat berdiskusi tidak perlu mendengarkan pendapat orang lain jika kita memiliki alasan yang rasional.	Negatif					
26	Ikut serta dalam pemilihan umum bukan hal penting dalam kegiatan politik	Negatif					
27	Pemilihan umum merupakan pesta rakyat dan diikuti semua masyarakat	Negatif					
28	Saya mengetahui peran dan fungsi dari lembaga eksekutif	Positif					

29	Saya mengetahui peran dan fungsi dari lembaga legislatif.	Positif					
30	Saya mengetahui peran dan fungsi dari lembaga yudikatif.	Positif					

C. Kesadaran Politik (Variabel Y₂)

NO.	Instrumen Variabel	Jenis	NILAI				
			SS	S	R	TS	STS
31	Saya peduli partai politik yang ada di negara ini.	Negatif					
32	Saya memahami peran DPR dalam sistem pemerintahan.	Positif					
33	Saya mengikuti berita politik secara rutin.	Positif					
34	Saya merasa bahwa politik adalah hal yang tidak penting untuk dipahami oleh setiap warga negara.	Negatif					
35	Saya percaya bahwa suara saya dalam pemilu dapat mempengaruhi perubahan	Positif					
36	Saya merasa bahwa politisi saat ini dapat dipercaya.	Positif					
37	Saya tidak mengikuti pemilu sebelumnya	Negatif					
38	Saya aktif dalam organisasi yang berhubungan dengan politik (seperti DEMA, PRA, HMJ, dll).	Positif					
39	Saya sering berdiskusi tentang politik dengan teman-teman atau keluarga.	Positif					
40	Saya berharap pemerintah lebih memperhatikan aspirasi mahasiswa.	Positif					
41	Saya tidak terlibat lebih aktif dalam kegiatan politik di masa depan	Negatif					

42	Saya berencana untuk mencalonkan diri dalam organisasi kemahasiswaan atau politik di masa depan.	Positif					
43	Saya berharap pemerintah lebih memperhatikan aspirasi mahasiswa	Positif					
44	Saya merasa bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam perubahan politik di negara ini.	Positif					
45	Saya merasa perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan politik saya.	Positif					

sKisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Sub Variabel	Nomor soal	Jumlah
1. Aktifitas Organisasi Kemahasiswaan (Variabel X)	1. Pengembangan Penalaran	1,2,3	3
	2. Keilmuan	4,5,6	3
	3. Minat	7,8,9	3
	4. Bakat	10, 11,12	3
	5. Kegemaran	13,14,15	3
2. Pemahaman Politik (Variabel Y ¹)	1. Hakekat Politik	16,17,18	3
	2. Partisipasi Politik	19,20,21	3
	3. Kebebasan Berpendapat	22,23,24	3
	4. Kebijakan Politik	25,26,27	3
3. Kesadaran Politik (Variabel Y ²)	1. Pengetahuan Politik	28,29,30	3
	2. Sikap terhadap Politik	31,32,33	3
	4. Partisipasi Politik	34,35,36	3
	5. Aspirasi Politik	37,38,39	3

NO																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
2	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
3	4	3	4	5	5	3	5	3	2	5	3	5	5	3	4	59
4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	66
6	3	3	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	5	5	5	56
7	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
8	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
9	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
10	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	3	5	5	64
11	4	3	5	3	3	5	4	4	4	5	3	5	4	3	5	60
12	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
13	4	3	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	64
14	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	3	3	3	4	4	58
15	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
16	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
17	3	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
18	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
19	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	59
20	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
21	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	64
22	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	71
23	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	67
24	3	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	66
25	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
26	3	3	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	3	59
27	3	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5	3	3	56
28	4	4	3	4	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	64
29	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	54
30	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
31	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	63
32	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
33	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
34	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
35	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
36	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
37	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
38	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65

39	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
40	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	65
41	3	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	62	
42	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	52	
															2705	



NO																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	63
2	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
3	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	63
5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
6	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
7	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
8	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
9	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
10	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
11	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
12	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
13	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	63
14	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
15	5	5	3	4	4	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	60
16	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
17	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	61
18	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
19	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
20	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
21	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	63
22	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
23	5	5	3	4	5	3	4	3	5	5	3	4	5	5	3	62
24	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
25	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
26	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	63
27	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
28	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
29	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
30	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
31	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
32	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
33	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
34	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
35	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
36	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
37	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
38	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	64
39	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63

40	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	65
41	3	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	62
42	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	53
																2650



NO																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
2	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
3	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
5	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
6	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
7	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
8	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
9	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
10	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
11	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
12	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
13	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
14	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
15	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
16	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
17	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
18	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
19	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
20	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	59
21	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
22	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
23	3	5	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	52
24	3	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	68
25	5	5	3	2	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	61
26	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
27	4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	68
28	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
29	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
30	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
31	5	5	3	2	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	3	61
32	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
33	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
34	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66
35	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	62
36	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
37	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
38	3	5	3	4	4	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	52

39	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
40	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	66
41	3	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
42	5	3	5	5	4	3	5	4	5	4	3	4	3	5	3	61
																2667



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



us





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.470 /ln.39/LP2M.07/07/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

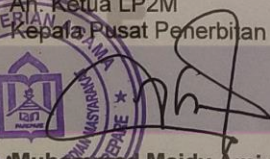
Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Pengaruh Aktifitas Lembaga Kemahasiswaan Terhadap
Pembentukan Pemahaman dan Kesadaran Politik Mahasiswa
STAI DDI Parepare
Penulis : Gustam
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : gustam1182@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **Cendikia Volume 2 Nomor 9 Tahun 2024**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

At, Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi


Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP. 19880701 201903 1 007





SRN IP0000521

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bundar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 521/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **GUSTAM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **BTN CADIKA PERMAI BLOK A NO. 22 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH AKTIVITAS LEMBAGA KEMAHASISWAAN TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN POLITIK MAHASISWA STAI DDI PAREPARE (Analisis Tinjauan Pendidikan Agama Islam)**

LOKASI PENELITIAN : **STAI DDI PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Juni 2024 s.d 25 Agustus 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 Juni 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

**Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(STAI - DDI) PAREPARE**

Kampus DDI Jl. Abu Bakar Lambogo No. 53 Ujung Lare, Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan
E-mail: staidi.pares@gmail.com Website: <https://staidi-parepare.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 067/A.II/STAI-DDI/PR/VII/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Parepare dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : GUSTAM
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Cadika Permai Blok A No. 22 Parepare

Melaksanakan penelitian/wawancara di STAI DDI Parepare, terhitung tanggal 25 Juni – 25 Juli 2024 dengan judul penelitian "PENGARUH AKTIVITAS LEMBAGA KEMAHASISWAAN TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN POLITIK MAHASISWA STAI DDI PAREPARE (Analisis Tinjauan Pendidikan Agama Islam)"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

وبالله التوفيق والدعوة والارشاد

Parepare, 9 Juli 2024

Ketua STAI DDI Parepare



Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag

Tesis Gustam rev3.docx

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	4%
3	pdffox.com Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
7	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah	<1%

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : GUSTAM
Tempat & Tgl. Lahir : Parepare, 11 Mei 1982
NIM : 2220203886108018
Nama Orang Tua : Alm. La Bondeng
Almh. Sarinah
Alamat : Jl. Gelora Mandiri BTN Cadika
Permai Blok A No. 22, Kec.
Bacukiki, Kota Parepare.
Alamat E-mail : gustam1182@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 65 Parepare
2. SMP Negeri 3 Parepare
3. SMA Negeri 2 Parepare
4. STAI DDI Parepare Prodi Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua OSIS SMA Negeri 2 Parepare
2. Ketua Brigade Kemanusiaan PMI Parepare
3. Sekertaris DPC Partai Gerindra Parepare
4. Pengurus BKPRMI Parepare
5. Pengurus PD DDI Parepare
6. Ketua Forum Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Anggota DPRD Kota Parepare Periode 2014 - 2019
2. Direktur CV. Triyas Bagus Selean 2019 - Sekarang